

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATI TIPE STAD (*STUDENT
TEAM ACHIVEMENT DIVISION*) DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI) BAHRUL ULUM DESA PATEMON KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

SITI SULAIHA
NIM: T20164076

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2020**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATI TIPE STAD (*STUDENT
TEAM ACHIVEMENT DIVISION*) DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI) BAHRUL ULUM DESA PATEMON KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

SITI SULAIHA
NIM: T20164076

Disetujui Pembimbing



Mohammad Kholil, M.Pd.
NIP.1986061320750531005

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATI TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISION*) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) BAHRUL ULUM DESA PATEMON KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sanjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Jum'at
Tanggal: 26 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua

Dr. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

Sekretaris

Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
2. Mohammad Kholil, M.Pd

()
()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918200501 1 003

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.

Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”¹

IAIN JEMBER

¹ QS. Ali Imron: 110

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku yang telah tiada, yang mampu memberiku kekuatan dan pelajaran meskipun kalian tidak bisa menyaksikan penyelesaian penelitianku ini.
2. Kedua kakak kandungku, Samsul Arifin dan Abdul Latif yang telah mendampingi mulai aku kecil sampai bisa menyelesaikan penelitian ini.



IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Sulaiha, 2020 “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/ 2020”

Dalam proses pembelajaran yang konvensional lebih cenderung menghasilkan pembelajaran yang monoton bagi peserta didik apalagi pembelajaran matematika. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kenyataannya sering kali kurang memberikan kreativitas peserta didik yang maksimal, sehingga pada akhirnya peserta didik kehilangan konsentrasi, merasa bosan pada saat pembelajaran. Hal tersebut sangat berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Kegiatan diskusi juga kurang memaksimalkan partisipasi teman, sehingga siswa lain terdominasi dan sulit untuk mengemukakan pendapatnya didepan teman-temannya. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan proses pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, kreatif dan interaktif. Satu-satunya caranya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*).

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Division*) di MI Bahrul Ulum Patemon Tanggul. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan tes dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Purposive sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Untuk menganalisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Saldana, yaitu dengan kondensasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) dapat meningkatkan prestasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon. Prestasi siswa menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*). Sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) prestasi siswa 70% nilainya dibawah KKM, sedangkan setelah guru mulai menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) prestasi siswa 50% diatas KKM. Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) yang diterapkan oleh guru membuat kelas lebih efektif, tidak monoton bahkan bisa menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga yang sebelumnya siswa tidak semangat menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajarannya.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan Rahmat dan Taufik Hidayah-Nya sehingga kami bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperati Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan mudah dan lancar.

Sholawat dan Salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan kita, baginda Nabi Muhammad SAW, atas Keluarganya, Sahabat dan Segenap Kaum Muslim Rasulullallah

Penulisan skripsi ini bisa terselesaikan karena banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak-banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.

Yang telah menyediakan fasilitas dalam dalam penyusunan tugas akhir ini.

2. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd selaku Plh Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberi banyak bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini.

3. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memberi banyak bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini.

4. Mohammad Kholil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan, petunjuk dan motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah Istitut Agama Islam Negeri Jember yang telah tanpa lelah memberi ilmu pengetahuan.
6. Bapak Ibu Guru serta Siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum yang telah banyak memberikan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman program PGMI IAIN Jember atas bantuan dan dukunganya dalam perkuliahan sampai terselesainya penulisan penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah.

Jember, 29 April 2020

Penulis

Siti Sulaiha
NIM.T20164076

DAFTAR PUSTAKA

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	39

D. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
Lampiran-lampiran	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	14
2.1	Teknik Analisis Data Model Miles Huberman dan Saldana	45
3.1	Daftar Peserta Didik Kelas V MIBU Patemon	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Matrik Penelitian
3. Pernyataan Keadaan Tulisan
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Keterangan selesai Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Struktur Organisasi
8. Hasil Wawancara
9. Silabus
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
11. Daftar Nilai
12. Dokumentasi
13. Biodata Penulis



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa serta bertanggungjawab. Pendidikan bertujuan untuk belajar mandiri, melahirkan pemimpin sejati, manusia-manusia yang siap menjadi dirinya sendiri, juga siap belajar karena telah melewati proses belajar bagaimana belajar, juga sudah belajar bagaimana berurusan atau berhubungan dengan orang-orang, menjalin hubungan antar subyek.²

Salah satu indikasi bahwa pendidikan di suatu sekolah sukses adalah apa yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan yang dikehendaki masyarakat maupun orang tua. Undang-undang No 23 Tahun 2002 Pasal 9 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh Pendidikan dan pengajaran dalam pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.³ Senada dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 1 menyatakan

² Nana Rukmana, *Strategic Partnering* (Semarang: Alfabeta, 2006), 18.

³ Sekretariat Negeri RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan Pendidikan berhak mendapatkan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁴

Atas dasar itu jelas bahwa Pendidikan merupakan tanggungjawab Bersama baik pemerintah dan masyarakat sekitar. Sedangkan inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar, kualitas belajar siswa serta para lulusan ditentukan oleh keberhasilan pada pelaksanaan belajar mengajar yang ditentukan oleh fungsi dan peran guru. Guru adalah komponen utama dalam proses pembelajaran, pemegang peran yang sangat penting, yang tidak hanya menyampaikan materi saja melainkan juga sebagai titik sentral pembelajaran.

Untuk itu, peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, antara lain adalah guru sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar siswa akan berlangsung secara efektif. Guru sebagai mediator, dapat diartikan sebagai penengah kegiatan belajar siswa. Guru sebagai evaluator, artinya guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.⁵

Pada pembelajaran matematika guru harus mampu menggerakkan siswa untuk aktif, maka dari itu guru dituntut menjadi pendidik yang mempunyai

⁴ Sekretariat Negeri RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), 146.

kreatifitas tinggi supaya dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Salah satu upaya yang bias dilakukan guru untuk membuat siswa merasa tertarik dengan pembelajaran yang diberikan adalah dengan mengembangkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dengan teman-temannya adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* ini dikembangkan oleh Slavin, yang merupakan pendekatan *Pembelajaran Kooperatif* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui 5 tahapan: 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok. Metode *STAD (Student Team Achievement)* juga memiliki keunggulan bahwa siswa yang dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa terhadap matematika akan terjadi interaksi yang positif dalam menyelesaikan masalah, seperti tutor sebaya dan lain-lain.

Namun pada kenyataannya saat observasi awal, peneliti menemukan problematika dalam penggunaan metode pembelajaran matematik. Metode pembelajaran matematika yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab ini ada kalanya siswa akan merasa bosan, kurang bersemangat dalam belajar, dan mendominasi

siswa untuk aktif.⁶ Dalam hal ini senada dengan yang diungkapkan guru kelas

V bahwasanya:

Pembelajaran yang terjadi selama ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan hasil dari pemahaman siswa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tidak semua bisa memahami materi yang disampaikan karena memang tidak semua memerhatikan. hal ini berdasarkan nilai hasil ulangan harian yaitu dari 21 jumlah siswa keseluruhan, hanya 9 orang siswa yang tuntas belajar atau dengan presentase 38%, sedangkan 10 siswa yang lain belum tuntas atau dengan presentase 62%.⁷

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Dan salah satu alternatif yang bias digunakan guru adalah dengan pendekatan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

Senada dengan Firman Allah SWT QS Al-Ma'idah:35

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung. (QS. Al-Ma'idah:35)⁸

Dari ayat diatas implikainya bahwa dalam Pendidikan dibutuhkan metode yang tepat untuk digunakan demi tercapainya Pendidikan yang hendak dicapai.

⁶ Observasi, MI Bahrul Ulum, 3 Januari 2020

⁷ Asih Widanati, wawancara, 3 Januari 2020

⁸ AL-Qur'an, 5:35

Dipilihnya pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) karena merupakan alternatif yang dapat guru gunakan dalam upaya menjadikan suasana kelas tampak lebih kondusif, siswa berperan aktif, meningkatkan sikap kerjasama siswa, menghargai perbedaan pendapat dan memberdayakan potensi siswa dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan, dengan judul yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V MI Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V MI Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V MI Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar kelas V MI Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan dilakukan manusia pasti mempunyai tujuan dan tentunya didalamnya mengandung manfaat atau kegunaan yang bersifat positif. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan khususnya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan terutama terkait dengan manajemen kelas dan gaya belajar.

2. Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang akan datang.
- 2) Menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang pentingnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 3) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Tarbiyah Program Studi Kependidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

b. Manfaat Bagi Obyek Penelitian

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para pendidik khususnya guru dalam melakukan tugas pendidik dan peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Manfaat bagi Pendidik (Guru)

- 1) Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai Guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik untuk

lebih meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran.

- 2) Diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan masukan untuk proses perkembangan lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

d. Manfaat bagi lembaga STAIN

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literature bagi lembaga STAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dalam pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi parameter *Output* STAIN Jember

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan isi dari skripsi yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD (Student Team Achivement Division)* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020", maka diperlukan adanya penegasan istilah dalam judul tersebut.

1. Pembelajaran Kooperatif

Dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif yang dimaksud merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dengan cara dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang dan struktur kelompok heterogen dengan harapan peserta didik mampu memahami materi secara bersamaan.

2. STAD (*Student Team Achievemant Divison*)

STAD (*Student Team Achievemant Divison*) dalam penelitian ini adalah pembelajaran secara berkelompok yang dipilih secara heterogen dan terdiri dari 4-5 siswa yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi antar siswa agar bisa saling memotivasi dan membantu menguasai materi dalam mencapai hasil yang maksimal.

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik.

Perestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang di peroleh dari preses pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik dan diukur dengan menggunakan instrumen tes atau intsrumen yang relevan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini, maka peneliti memberikan gambaran sistematika pembahasan sesuai dengan buku pedoman “Pemdoman Penulisan Karya Ilmiah” yang diterbitkan oleh Tim Penyusun Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai berikut :

Bagian awal, bagian ini berisi tentang judul penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian inti, bagian ini terdapat beberapa pembahasan antara lain

sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang menggambarkan bentuk isi yang dijabarkan dalam: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang menggambarkan hasil penelitian orang lain dengan tujuan membandingkan dengan penelitian yang hendak dilakukan, dan kajian teori yang menggambarkan dasa-dasar pandangan dari sudut teori yang diperoleh melalui kepustakaan yang memiliki relevansi dengan masalah judul skripsi.

BAB III: Metodologi Penelitian, dalam bab ini menguraikan secara rinci data yang diperoleh dan merupakan perencanaan prosedur penelitian, sehingga yang akan dikemukakan adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Penyajian data dan analisis, dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan yaitu Deskripsi Kondisi Awal (prasiklus), hasil siklus I, hasil siklus II, diskusi dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh masalah yang telah dibahas sebagai jawaban atas pokok masalah. Yang kemudian disertakan saran-saran yang diharapkan menjadi masukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, (skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Jannah dengan judul “Implementasi Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 3 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dari hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar disimpulkan bahwa Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI materi Sejarah Nabi Muhammad SAW. Dengan rata-rata pra siklus terhadap hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar adalah 70,29 dan 39%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 76,21 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 71%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 81,39 dengan presentase ketuntasan belajar

⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penelitian*, 46.

mencapai 93%.¹⁰

Persamaan peneliti yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Sedangkan perbedaannya dari peneliti diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subyek penelitan. Peneliti diatas subyek peneliannya adalah siswa kelas VIII, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subyek penelitannya adalah siswa kelas V.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Laila dengan judul “Penerapan Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.” Dari hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar disimpulkan bahwa Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Tematik. Dengan rata-rata pra siklus terhadap hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar adalah 58,9 dan ketuntasan klasik mencapai 35%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 74,8 dengan presentase ketuntasan klasik mencapai 77%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 82,8 dengan presentase ketuntasan klasik mencapai 80%. Pada siklus III nilai rata-rata peserta didik meningkat

¹⁰ Wardatul Jannah. *Implementasi Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 3 Bangsari Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember. 2016

menjadi 87 dengan presentase ketuntasan klasik mencapai 92%.¹¹

Persamaan peneliti yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Sedangkan perbedaannya dari peneliti diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabelnya. Peneliti diatas menggunakan variable hasil belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti variable yang digunakan adalah prestasi belajar.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Khirisma Rahmawati dengan judul "Penerapan Metode *Pembelajaran Kooperatif* tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri". Dari hasil presentase siswa yang diperkuat dengan lembar observasi, bahwa Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik pada pembelajaran aqidah. Dengan rata-rata minat siswa telah mencapai 65,80% pada siklus I, sedangkan pada siklus II mencapai 73,61%.¹²

Persamaan peneliti diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Sedangkan perbedaannya dari peneliti diatas dengan

¹¹ Ummi Laila. *Penerapan Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.2016

¹² Charisma Rahmawati. *Penerapan Metode Cooperative Learning tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta 2010

penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada Teknik pengumpulan datanya dan variabelnya. Peneliti diatas Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, dan variable yang digunakan minat dan partisipasi siswa, sedangkan pada penelitan yang akan dilakukan peneliti Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, dokumentasi, dan tes, dan variable yang digunakan adalah prestasi belajar.

Table:1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Implementasi Metode <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 3 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017	Wardatul Jannah	Sama-sama membahas tentang pembelajaran yang menggunakan metode <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	Penelitian terdahulu subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subyek penelitiannya adalah siswa kelas V.
2.	Penerapan Metode <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD). Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 207/2018.	Umami Laila	Sama-sama menggunakan metode <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD).	Penelitian terdahulu pada variabel Penelitiannya menggunakan variable hasil belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti variable yang digunakan adalah prestasi belajar.

1	2	3	4	5
3.	Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri	Khirisma Rahmawati	Sama-sama menggunakan <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD)	Penelitian terdahulu Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan variabelnya minat dan partisipasi siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan observasi, interview, dokumentasi, dan tes, dan variable yang digunakan adalah prestasi belajar.

Dari hasil kajian terdahulu diatas, penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian diatas, baik dari jenjang dan mata pelajaran. Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada penerapan pembelajaran kooperati tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Jadi perbedaan signifikan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada pendekatan penelitiannya.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Pembelajaran Kooperatif (*Pembelajaran Kooperatif*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Pembelajaran Kooperatif*)

Secara sederhana kata“kooperatif” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim (kelompok). Jadi, Pembelajaran Kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain

dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.¹³

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.¹⁴

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Kooperatif*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.¹⁵

Menurut Djahiri K (2004) Pembelajaran Kooperatif sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Dengan demikian, maka pembelajaran kooperatif mampu membelajarkan siswa baik di kelas atau Madrasah. Pembelajaran Kooperatif dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah,

¹³Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung, Alfabeta, 2013), 6.

¹⁴Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Tori, Riset Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), 4.

¹⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 174.

terpadu, efektif, efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.¹⁶

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik *kesimpulan* bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar semua anggota belajar maksimal.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif (*cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (*heterogen*).
- 3) Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan kelompok lebih berorientasi pada kelompok daripada individu. (Ibrahim, dkk, 2000:6).¹⁷

¹⁶ Isjoni, *Cooperatif*, 19.

¹⁷ Majid, *Strategi*, 176.

c. Prinsip-Prinsip Dalam Pembelajaran Kooperatif

Anita Lie (2005) menyebutkan bahwa dalam *Pembelajaran Kooperatif* (pembelajaran kooperatif) terdapat lima prinsip, yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip *ketergantungan positif* (*positive interdependence*), yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promtaion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dalam melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation and communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok yaitu menjadwalkan waktu secara khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil

kerjasama mereka, agar selanjutnya dapat bekerjasama lebih efektif.¹⁸

d. Fase-Fase Dalam Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, terdapat enama langkah utama atau tahapan. Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini digunakan untuk menyampaikan informasi dan bahan bacaan dari pada verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas Bersama. Fase terakhir pembelajaran kooperatif adalah meliputi presentasi hasil kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari, dan memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.¹⁹

e. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Kooperatif

Guru mempunyai tugas untuk memilih pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran kooperatif. Ada beberapa pendekatan untuk model kooperatif diantaranya yaitu:

1) *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai presentasi yang maksimal.²⁰ Pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja

¹⁸ Ibid., 180.

¹⁹ Ibid., 179

²⁰ Isjoni, *Cooperatif*, 54

kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam terapan tipe *Jigsaw* adalah siswa dibagi dalam kelompok 5-6 anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan siswa dalam bentuk teks, setiap anggota mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok lain mendapat tugas topik yang sama, yakni berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut dengan kelompok tim ahli.²¹

2) Investigasi Kelompok

Investigasi Kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.²²

3) *Think Pair and Share*.

Think Pair and Share yaitu tehnik yang dikembangkan Frank Lymn. Tehnik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri

²¹ Majid, *Strategi*, 182.

²² *Ibid.*, 189.

serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa, yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.²³ Guru menggunakan langkah-langkah (fase) yaitu, berpikir (*Thinking*), berpasangan (*Pairing*), berbagi (*sharing*).²⁴

4) *Numbered Heads Together*

Numbered Heads Together atau kepala bernomor diperkenalkan oleh Spencer Kagan, dengan langkah-langkah yaitu:

- a) siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahi jawabannya.
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- f) Kesimpulan.²⁵

²³Isjoni, *Cooperatif*, 78.

²⁴Majid, *Strategi*, 191.

²⁵Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 18-19.

5) STAD (*Student Team Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* dikembangkan pertama kali dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, dan merupakan model pembelajaran kooperatif paling sederhana (Ibrahim, dkk, 2000:6). Masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen (Depelovment MA Project, 2003:31), sehingga dalam satu kelompok akan terdapat satu siswa berkemampuan tinggi, dua orang *berkemampuan* sedang, dan satu orang berkemampuan rendah.²⁶

f. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memeberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.²⁷ Pada dasarnya model Pembelajaran Kooperatif di kembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, dkk (2000), yaitu:

1) Hasil belajar akademik

Dalam Pembelajaran Kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas

²⁶ Majid, *Strategi*, 184.

²⁷ Isjoni, *Cooperatif*, 21.

akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Tujuan lain dari model Pembelajaran Kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial.

Tujuan penting ketiga Pembelajaran Kooperatif adalah mengajarkan keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.²⁸ Selain itu siswa mampu berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.²⁹

²⁸Ibid.,27-28.

²⁹ Majid, *Strategi*, 175

g. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Jarolimek & Parker (1993) mengatakan keunggulan/ kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah:

- 1) Saling ketergantungan dalam pembelajaran yang positif.
- 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
- 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
- 4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
- 5) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru.
- 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman yang menyenangkan.

Adapun kelemahan/kekurangan pembelajaran Pembelajaran Kooperatif :

- a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
- b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas yang cukup memadai.
- c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.³⁰

³⁰Isjoni, *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm.24-25.

2. Kajian Teori Tentang *STAD (Student Team Achievement Division)*

a. Pengertian *STAD (Student Team Achievement Division)*

Student Team Achievement Division adalah pembelajaran kooperatif dimana para peserta didik dibagi dalam kelompok kecil yang heterogen tingkat kemampuan, jenis kelamin, serta etniknya. Selanjutnya guru menyiapkan materi pembelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan semua anggota kelompoknya dapat menguasai materi pelajaran. Dalam hal ini semua peserta didik harus saling membantu teman satu kelompoknya yang belum dapat secara baik memahami materi pembelajaran atau lebih khususnya peserta didik harus saling membantu menyiapkan masing-masing anggota kelompok untuk siap menghadapi kuis individu yang nantinya akan diselenggarakan.³¹

Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi.³²

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin dan merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2010:143).³³

³¹ Slavin, *Cooperative*, 12

³² Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 116.

³³ Majid, *Strategi*, 184.

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap memberikan penghargaan kelompok (Slavin, 1995)³⁴

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif STAD

1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.³⁵

2) Persiapan materi dan penempatan siswa dalam kelompok

Menurut Arifin (1991:33) sebelum menyajikan materi, guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif, kemudian menetapkan siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4–6 orang, aturan heterogenitas dapat berdasarkan pada:

a) Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah)

³⁴ Isjoni, *Cooperatif*, 51

³⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 215

Yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Perlu diingat pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat prestasi seimbang.

b) Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/ sifat (pendiam dan aktif), dan lain sebagainya.

3) Penyajian Materi Pelajaran

a) Pendahuluan

Di sini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari. Materi pelajaran dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran. Siswa mengikuti presentasi guru dengan seksama sebagai persiapan untuk mengikuti tes berikutnya.

b) Pengembangan

Dilakukan pengembangan materi yang sesuai yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Di sini siswa belajar untuk memahami makna bukan hafalan. Pertanyaan-pertanyaan diberikan penjelasan tentang benar atau salah. Jika siswa telah memahami konsep maka dapat beralih kekonsep lain.

c) Praktek terkendali

Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal, memanggil siswa secara

acak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah agar siswa selalu siap dan dalam memberikan tugas jangan menyita waktu lama.

4) Kegiatan kelompok

Guru membagikan bahan yang akan dipelajari siswa kepada setiap kelompok. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan kelompok ini, para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi dan membandingkan jawaban. Kelompok diharapkan bekerja sama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

5) Evaluasi

Dilakukan selama 45–60 menit secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama bekerja dalam kelompok. Setelah kegiatan presentasi guru dan kegiatan kelompok, siswa diberikan tes secara individual. Dalam menjawab tes, siswa tidak diperkenankan saling membantu. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Setiap anggota kelompok diharapkan mencapai skor tes yang tinggi karena skor ini akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor rata-rata kelompok. Dari hasil nilai perkembangan,

maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti kelompok baik, hebat dan super.

7) Perhitungan ulang skor awal dan perubahan kelompok.

Dalam satu periode penilaian (3-4 minggu) dilakukan perhitungan ulang skor evaluasi sebagai skor awal siswa yang baru. Kemudian dilakukan perubahan kelompok agar siswa dapat bekerja dengan teman yang lain.³⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan STAD (*Student Team Achievement Division*).

Menurut Ibrahim, dkk (2000:72), dalam model pembelajaran kooperatif *STAD*, terdapat kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihannya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- 2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- 3) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- 4) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain

Adapun kekurangan metode pembelajaran kooperatif *STAD* adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama
- 2) Siswa cenderung enggan apabila disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai, pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

³⁶Majid, *Strategi*, 186-188

- 3) Siswa diberikan tes secara perorangan.pada tahap ini setiap siswa harus memperhatikan kemampuannya dan menunjukkan apa yang diperoleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal tes sesuai kemampuannya. Pada saat mengerjakan tes ini setiap siswa bekerja sendiri.
- 4) Penghargaan terhadap kelompok berdasarkan skor peningkatan individu, maka akan diperoleh skor kelompok.dengan demikian, skor kelompok sangat tergantung dari sumbangan skor individu.³⁷

3. Kajian Teori Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu: “Prestasi” dan “Belajar”. Antara kata “Prestasi” dan “Belajar” mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum membahas pengertian prestasi belajar maka kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan “Prestasi” dan “Belajar”.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

³⁸Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual, maupun kelompok. Menurut W.J S. Purwadaminta, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya. Menurut Umar dalam Djamarah prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang

³⁷Ibid.,188.

³⁸Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5.

menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Menurut Mas'ud Said Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah kita dapat ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Menurut Nasrun Harahap dkk, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka seras nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁹

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan berupa penilaian terhadap proses yang telah dilakukan. Dimana didalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar.

Setelah diketahui pengertian prestasi, selanjutnya akan dikemukakan pengertian belajar sehingga nanti sampailah pada maksud yang dituju yaitu pengertian tentang "prestasi belajar".

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia didalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai keliang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.⁴⁰ Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat

³⁹Handani, *Strategi Pembelajaran Mengajar* (Bandung :CV.Pustaka Setia , 2011), 137-138.

⁴⁰Suyono, Harianto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2014), 1.

diuraikan sebagai berikut :

- 1) Cronbach memberikan definisi: Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- 2) Harold Spears memberikan batasan: Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/ arahan.
- 3) Geoch, mengatakan: Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek

Dari ketiga definisi diatas, maka dapat diterangkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Disamping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/ khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁴¹

⁴¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PTRajawali Pres, 2014), 20-21

Adapun menurut pandangan teori konstruktivisme belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa, oleh sebab itu belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Ada tiga potensi yang harus diubah melalui belajar, yaitu potensi intelektual (kognitif), potensi moral kepribadian (afektif), dan keterampilan mekanik/ otot (psikomotorik).⁴²

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Menurut Arif Ginarso (1993:77) prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi 5 aspek yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsini Arikunto (1990:110) hasil belajar dibedakan menjadi 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁴² Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 66-67.

Secara umum prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesanyang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tingi-rendahnya prestasi belajar siswa.⁴³

Penilaian prestasi belajar yaitu, suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian prestasi belajar banyak digunakan guru di sekolah dalam upaya mengumpulkan dan

⁴³ Handani, *Strategi*, 138-139.

mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes maupun non tes. Contohnya: tes prestasi belajar bidang studi matematika.⁴⁴

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (Internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Menurut Syah Muhibbin faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa,

faktor ini terdiri dari:

a) Faktor fisiologis

(1)Kondisi fisik, yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang.

(2)Panca indra

b) Faktor psikologis

Keadaan psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, adapun yang mempengaruhi faktor

⁴⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 180.

ini adalah:

(1)Intelegensi pada umumnya dapat diartikan kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber:1988). Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

(2)Sikap, sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

(3)Bakat, secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin:1972; Rober:1988).

(4)Minat, secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan terhadap sesuatu.

(5)Motivasi Siswa, motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

a) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi social. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat

mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

b) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa demikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.⁴⁵

IAIN JEMBER

⁴⁵ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 146-156.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; focus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.⁴⁶

Sedangkan jenis penelitian menggunakan Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*). Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan variabel atau keterkaitan antarvariabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya.⁴⁷

Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) ini dilakukan karena peneliti hendak menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai apa yang dilapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Patemon untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 329.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)* (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2013), 58.

kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertepatan di MI Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Madrasah ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis.
2. Adanya persetujuan dari lembaga MI Bahrul Ulum
3. Lokasi penelitian terletak jauh dari kebisingan
4. Lokasi penelitian mempunyai 6 ruangan kelas.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang paling tahu tentang data apa yang kita perlukan.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bapak Fathurrahma, sebagai kepala MI Bahrul Ulum Patemon Kec. Tanggul Kab. Jember, dengan alasan karena kepala MI Bahrul Ulum sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan dilembanganya.
2. Guru matematika kelas V, dengan alasan guru matematika kelas V mengetahui secara langsung keadaan preses pembelajaran didalam kelas

3. Wali kelas V, dengan alasan wali kelas V pastinya mengetahui secara langsung proses pembelajaran didalam kelas
4. Siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa yang terdiri atas 7 laki-laki dan 15 perempuan. Yang dijadikan subyek ada 6 siswa, diantaranya, 2 siswa yang berkemampuan tinggi, 2 siswa yang memiliki kemampuan sedang dan 2 siswa yang berkemampuan rendah

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan dalam sebuah penelitian. Sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data., dengan demikian data yang diharapkan tingkat kevalidannya dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi artinya instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktifitas dan kreatifitas peserta didik terhadap pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh observer/pengamat.⁴⁸

Dalam hal ini data-data yang ingin diperoleh peneliti dalam metode observasi adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), 112.

- a. Lokasi penelitian di MI Bahrul Ulum Patemon Kabupaten Jember.
- b. Kondisi MI Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, baik proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia maupun alat bantu atau media pembelajaran.
- c. Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievemant Division*) baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Bahrul Ulum Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

2. Interview/Wawancara

Interview/Wawancara adalah instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung. Wawancara sebagai alat pengumpul data, wawancara banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Ada dua jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban pertanyaan telah disiapkan peneliti, sehingga jawaban responden tinggal mengkategorikan kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Wawancara bebas tidak perlu menyiapkan jawaban tapi responden bebas mengemukakan pendapatnya. Tehnik wawancara bebas sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mencari data-data penelitian dengan menggunakan metode wawancara tidak berstruktur. Artinya

⁴⁹Nana Sudjan, Ibrahim, *Strategi Pembelajaran Mengajar* (Bandung : CV.Pustaka Setia , 2011), 103.

“dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.⁵⁰ Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang akan diteliti diantaranya:

- a. Perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Patemon Tanggul.
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Patemon Tanggul.
- c. Proses evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Patemon Tanggul.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi dari catatan peristiwa masa lalu. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Guba dan Lincoln (1981:228) mengatakan bahwa yang dimaksud

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 233.

dengan dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa yang mnyajikan akunting.

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan sebagai penguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁵¹

Adapun data yang diambil dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MI Bahrul Ulum Patemon Tanggul Jember.
- b. Struktur Organisasi MI Bahrul Ulum Patemon Tanggul Jember
- c. Visi, Misi dan Tujuan MI Bahrul Ulum Patemon Tanggul Jember.
- d. Data guru dan staf yang ada di MI Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Kabupaten Jember
- e. Data informasi tentang jumlah siswa kelas V di MIBahrul Ulum Kabupaten Jember
- f. Foto kegiatan atau aktifitas siswa dalam pembelajaran.
- g. Hasil Belajar yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran kooperatif tipe STAD

Dengan data tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan dalam melengkapi data yang diperoleh atau yang dibutuhkan.

4. Tes

Tes adalah alat ukur yang memberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara

⁵¹ Lexi J.Moleong, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 217.

lisan, atau secara perbuatan. Ada dua jenis tes yakni tes prestasi belajar dan tes kecerdasan .⁵²

Menurut Arikunto tes merupakan serentatan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan bakat yang dimiliki oleh individu tau kelompok.⁵³

Penelitian tindakan ini menggunakan tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajaran mengajar. Tese formatif dikenal dengan ulangan harian. Sedangkan tes adalah tes tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Tes sumatif ini dikenal dengan ujian akhir semester.⁵⁴ Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognif siswa baik persorangan taupun kelompok. Bentuk tes yang digunakan adalah uraian pada saat pelaksanaan pre-tes dan tes uraian pada saat post-tes, pemilihan tes tersebut agar peneliti bisa mengukur tingkat pemahaman siswa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk menganalisa hasil dari data yang diperoleh dalam penelitian sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

⁵² Ibrahim, *Strategi*, 100.

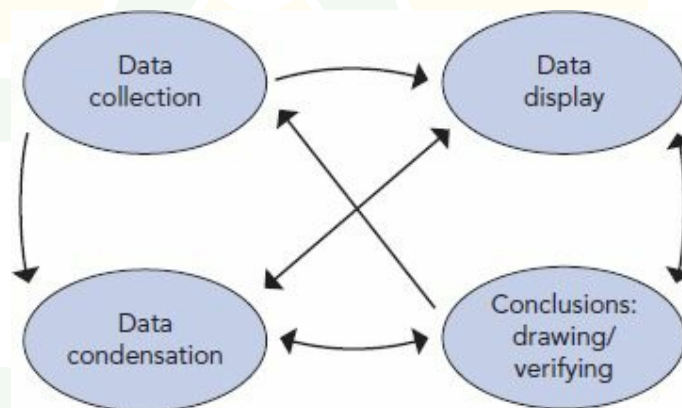
⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rinea Cipta, 2010), 193.

⁵⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 67-68.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen dianalisis secara kualitatif.⁵⁵

Miles Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data *Condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis adalah:

Gambar 2.1
Teknik Analisis Data Model Miles Huberman dan Saldana



1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyedehanakan, mengabstraksi dan mentrasformasikan data yang medekati keseluruhan

⁵⁵Sugiyono, *Metode*, 245.

bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya.⁵⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion, Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas.⁵⁸

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya.

Triangulasi sumber, digunakan penelitian untuk meneliti tentang apa

⁵⁶Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 8.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode*, 249.

⁵⁸ *Ibid.*, 246-253.

saja yang dilakukan oleh pemimpin wali kelas V dalam meningkatkan kreativitas mengajar melalui metode penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divison*). Kemudian peneliti juga triangulasi guru yang ada di MI Bahrul Ulum Patemon, setelah selesai peneliti mencari data kepada wali kelas V dan beberapa guru.

Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informasi, kemudian peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian perlu di uraikan, untuk mendeskripsikan seluruh kegiatan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum terdiri dari tiga tahap, diantaranya:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini segala macam persiapan diperlukan sebelum terjun kedalam kegiatan penelitian. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu menyusun rencana penelitian, mengurus rabgan penelitian, mengurus perizinan, dan instrument penelitian.

2. Tahap Prakerja Lapangan

Dalam pekerjaan lapangan peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi, penyajian data dan melakukan penarikan kesimpulan. Setelah dianalisis maka tahap selanjutnya penulisan laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Marasah

Madrasah Bahrul Ulum Patemon atau yang di kenal dengan MIBU Patemon merupakan Lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama, sama dengan Lembaga Pendidikan lainnya. MIBU Patemon memulai kegiatan pembelajarannya dari pukul 07:00-12:30. MIBU Patemon berada di Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember tepatnya berada Jalan Kramat Gg Pesantren No. 05.⁵⁹

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum didirikan oleh Kiyai Abdul Karim, dan Bapak Sofyan dan beroperasi pada tanggal 01 Juli 1984. Memiliki 6 ruang kelas, kantor guru, ruang kepala sekolah dan 2 kamar mandi untuk siswa dan guru. Akreditasi lembaga ini B, dengan jumlah siswa saat ini 152 dan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi akademik sesuai ketentuan perundang-undangan.⁶⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“ Terbentuknya Madrasah Yang Maju Dan Profesional “

⁵⁹ Dokumentasi, Jember, 16 Februari 2020

⁶⁰ Fathurrahman, Wawancara, Jember, 12 Januari 2020

Indikator Visi :

- 1) Tercapainya 70 % dari jumlah siswa dan guru berwawasan iptek dan berperilaku imtaq.
- 2) Tercapainya lulusan MI Bahrul Ulum yang bisa diterima di sltp favorit.
- 3) Sebagian Bersama masyarakat disekitar madrasah menyekolahkan anaknya di MI Bahrul Ulum.

b. Misi

- 1) Membangun Sumberdaya Manusia yang berwawasan dan berperilaku Imtaq dan Iptek.
- 2) Menciptakan Iklim Madrasah yang memiliki daya saing.
- 3) Menjadikan Madrasah yang digemari masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui pendidikan.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mencetak lulusan yang bisa diterima di SLTP Faforit
- 4) Menjadikan MI Bahrul Ulum yang mandiri dan digemari masyarakat.

4. Data kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon

Jumlah peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon adalah 22 orang yang terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki. Peserta didik kelas V merupakan peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang rata-rata, petani dan wiraswasta. Peserta didik kelas V adalah peserta didik yang memiliki tingkat prestasinya menengah kebawah. Berikut adalah daftar nama-nama peserta didik kelas V.

Tabel 3.1**Daftar Peserta Didik Kelas V MI BU Patemon**

NO	NAMA	L/P
1	Fina Panduwinata	P
2	Moh. Rofiki Pratama	L
3	Jesica	P
4	Melvin Putra Bagus Pratama	L
5	Arifal Widdad Maulana	L
6	Artika Suci	P
7	Desi Cahyani	P
8	Feti Nur Cahyani	P
9	Indah Nur Aini	P
10	Jihan Nurfi Ariyanti	P
11	M. Jefri	L
12	Muhammad Fadli Ramdani	L
13	Nabiyah	P
14	Nafilah Ilmiyah	P
15	Nur Lailatul Q	P
16	Rodatus Sardiyah	P
17	Saimatus Sa`diyah	P
18	Septia Ramadani	L
19	Ubaidillah Hasan	L
20	Vita Fathiyatul Ilmi	P
21	Yuli	P
22	Amelia Rahmadani	P

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian dimulai pada awal bulan Januari tahun 2020 dengan cara melakukan observasi awal dan berlanjut pada tanggal 27 Januari 2020 dengan meminta izin kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon.

Setelah mendapatkan izin dari kepala Madrasah barulah melakukan observasi dan wawancara. Dari observasi tersebut, diperoleh informasi diantaranya:

1. Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon salah satu Lembaga yang baru dalam penerapan kurikulum 2013 secara merata mulai dari kelas I-VI.
2. Tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa kelas V berjumlah 22 peserta didik.
3. Dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di Lembaga ini tidak jauh berbeda dengan Lembaga lain pada umumnya, yaitu masuk setiap hari senin-sabtu dan pukul 07.00-12.40 sedangkan untuk hari jum'at dan sabtu pulang lebih awal.⁶¹

Setelah melakukan proses penelitian di lapangan dengan menggunakan berbagai Teknik maka di peroleh data-data yang akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Data yang disajikan berurut dengan mengaju kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon.

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

⁶¹ Observasi, Jember, 22 Januari 2020

1. Perencanaan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achivement Divisions*) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon.

Perencanaan pembelajaran merupakan aktifitas memilih rangkaian tindakan-tindakan yang hendak dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan tuntutan dan kebutuhan siswa. Perencanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achivement Divisions*) pada pembelajaran matematika di kelas V MI Bahrul Ulum Patemon dilakukan dengan langkah awal yakni guru menyiapkan program semester dan silabus.

Bersama tim KKG pada awal semester, serta penyusunan RPP bersama guru kelas V dengan mencantumkan materi yang akan diajarkan dan langkah-langkah model pembelajara. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan guru matematika kelas V.

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung, saya terlebih dahulu menyiapkan prota, prosmes, silabus dan menyusun RPP bersama guru kelas V yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan dan penggunaan metode pembelajaran, sehingga ketika mengajar didalam kelas itu sudah tidak bingung karena semua sudah terencana. Dalam proses pembelajaran dikelas, saya tidak sepenuhnya menggunakan langkah-langkah yang harus digunakan sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* itu, karena saya juga harus menyesuaikan dengan keadaan siswa itu sendiri.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan perencanaan itu sangatlah penting untuk mempermudah proses pembelajaran dikelas,

⁶² Ratna Puspita Sari, Wawancara, Jember, 30 Januari 2020

karena sesuatu yang sudah direncanakan akan lebih mudah dilakukan. Dengan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih maksimal karena tujuan yang hendak dicapai, materi pembelajaran dan metode yang hendak digunakan sudah tercatat dan terencana sebelumnya.

Hal tersebut sama dengan yang disampaikan bapak Fathurrahman selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum patemon.

“Dalam proses belajar mengajar, seorang guru terlebih dahulu harus memiliki silabus, prota, promis dan menyusun RPP. Karena dalam RPP tersebut tercakup hal-hal yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikelas sehingga tujuan tercapai secara maksimal.”⁶³

Jadi dari hasil opservasi dan wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan, ternyata dalam menyusun perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* pada mata pelajaran matematika di MI Bahrul Ulum Patemon dengan cara menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan yang hendak dicapai, menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan, merencanakan metode pembelajran dan menentukan media yang hendak digunakn dalam proses pembelajaran.⁶⁴

a. Merencanakan tujuan pembelajaran

Seorang guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* pada mata pelajaran

⁶³ Fathurrahman, Wawancara, Jember, 30 Januari 2020

⁶⁴ Observasi, Jember, 22 Januari 2020

matematika di MI Bahrul Ulum Patemon ialah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.⁶⁵

Ada beberapa alasan guru kelas V menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* pada pelajaran matematika diantaranya: a) tingkat prestasi sangat rendah, b) sebagian siswa males mengerjakan tugas.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Ratna Puspita Sari, beliau mengatakan:

“Dengan melihat kondisi kelas V yang tingkat prestasinya rendah dan siswa males mengerjakan tugas, maka saya perlu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Alasan saya menggunakan metode ini karena metode ini salah satu pembelajaran kelompok yang menekankan kerja sama antara siswa, sehingga siswa yang pintar dan siswa yang kurang bersemangat belajar mampu bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat cocok untuk memecahkan suatu masalah.”⁶⁶

Jadi perencanaan materi harus diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan karakteristik siswa. Pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* di MI Bahrul Ulum Patemon kelas V guru matematika tentang

b. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran sebagai bahan pencapaian kompetensi dan bahan utama yang digunakan sebagai instrument penilaian berdasarkan indikator pencapaian. Materi pembelajaran harus disusun secara rinci, harus sesuai

⁶⁵ Observasi, Jember, 22 Januari 2020

⁶⁶ Ratna Puspita Sari, Wawancara, Jember, 05 Februari 2020

dengan kompetensi dasar yang akan dicapai karena tujuan dari pembelajaran bias tercapai besarkan jenis matei pembejaran.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ratna Puspita Sari yang menyatakan:

“Setiap materi pokok pembelajaran sudah ditetapkan secara nasional termasuk materi pada pelajaran matematika. Dalam pembelajarn kooperatif tipe STAD ini materi yang saya gunakan adalah tentang bangun ruang, karena dalam materi dapat membentuk kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.”⁶⁷

Jadi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD materi harus diatur sedemikian rupa dengan menyesuaikan karakteristik siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bangun ruang sudah sesuai dengan anak usia 10-12, dimana anak sudah mulai mampu berfikir secara rasional.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Laila salah satu siswi kelas V mengenai materi yang paling sulit dan mudah untuk di pelajari pada pelajaran matematika, yaitu:

“Ibu Ratna Puspita Sari pada materi membentuk kelompok, terus tiap kelompok diberi tugas utk dikerjakan Bersama-sama.”⁶⁸

c. Merencanakan metode pembelajaran

Seorang guru sebelum melakukan pembelajarn dikelas haruslah terlebih dahulu merencanakan metode apa yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Dalam menentukan metode pembelajaran, hendaknya metode

⁶⁷ Ratna Puspita Sari, Wawancara, Jember, 10 Februari 2020

⁶⁸ Lailatul Qomariah, Wawancara, Jember, 13 Februari i 2020

tersebut harus sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Asih Widayati:

“Sebagai seorang guru, kita tentu tahu karakteristik masing-masing siswa, maka dalam menentukan metode pembelajaran harus sesuai dengan keadaan siswa dan sesuai materi pelajaran. Jika guru salah memilih metode pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak efektif, siswa menjadi bosan, dan tidak mampu memahami materi. Terlebih lagi apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.”⁶⁹

Ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Fathurrahman sebagai kepala sekolah MI Bahrul Ulum Patemon, yang menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran di lembaga sini metode yang digunakan setiap pembelajaran itu tidak selalu sama, termasuk pembelajaran matematika. Ada kalanya menggunakan metode kelompok dan ceramah.”⁷⁰

d. Menentukan alat/media pembelajaran

Seorang guru dituntut harus bias membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa, karenanya guru harus memiliki alat atau media dalam menyampaikan materi pelajaran. Media adalah salah satu alat yang digunakan untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran.

Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Ratna yang menyatakan:

“Media yang saya gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran pada materi bangun ruang adalah kardus bekas”⁷¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nabiyah salah satu siswi kelas V mengenai media yang digunakan untuk di pelajari pada pelajaran matematika, yaitu:

⁶⁹ Asih Widayati, wawancara, Jember, 10 Februari 2020

⁷⁰ Fathurrahman, Wawancara, Jember, 10 Februari 2020

⁷¹ Ratna Puspita Sari, Wawancara, Jember, 13 Februari 2020

“Ibu Ratna Puspita Sari pada materi bangun ruang menggunakan kardus bekas yang sudah dibentuk bangun ruang”⁷²

Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti menemukan bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe STAD ada buku paket dan kardus bekas yang berbentuk bangun ruang. Tujuan dari penggunaan media adalah untuk mempermudah penyampaian materi. Media tidak harus mahal, dari kardus bekas bisa jadi media.

2. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Divisions) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon.

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah hasil dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penerapan pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* pada mata pelajaran matematika dilakukan pada materi tentang bangun ruang. Ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratna Puspita Sari selaku guru matematika kelas V:

“Saya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini pada materi bangun ruang.”⁷³

Selain itu, Ibu Ratna Puspita Sari juga mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* tidak pada semua materi, tetapi hanya pada materi-materi tertentu.

⁷² Nabiyah, wawancara, Jember, 13 Februari 2020

⁷³ Ratna Puspita Sari, wawancara, Jember, 17 Februari 2020

“Saya tidak selalu mengharuskan siswa berkelompok, hanya pada mater-materi tertentu saja.”⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* hanya pada materi tertentu saja yang mengharuskan siswa dibentuk kelompok untuk bekerjasama.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus melibatkan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Hal ini sesuai yang disampaikan Bapak Fathurrahman selaku kepala sekolah MI Bahrul Ulum Patemon:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan inti guru terlebih dahulu harus bisa melihat kondisi dan memahami karakteristik masing-masing peserta didik, dengan begitu guru dapat membantu peserta didik memperoleh prestasi belajar yang maksimal.”⁷⁵

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa guru harus memperhatikan karakter peserta didik serta dapat menyesuaikan dengan kondisinya sehingga dapat terwujud tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Hal ini sama dengan yang disampaikan Melvin Putra Bagus Pratama selaku peserta didik kelas V:

“Tbu Ratna saat pembelajaran di kelas sering membentuk kelompok, setiap kelompok anggotanya selalu berubah-ubah. Setiap kelompok mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan masing-masing anggotanya. Saya dan teman-teman senang karena kalo dibentuk kelompok karena temanya selalu berubah-ubah, jadi tidak membosankan.”⁷⁶

⁷⁴ Ratna Puspita Sari, wawancara, Jember, 18 Februari 2020

⁷⁵ Fathurrahman, wawancara, Jember, 17 Februari 2020

⁷⁶ Melvin Putra Bagus Pratama, wawancara, Jember, 18 Februari 2020

Dari hasil wawancara dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan memberikan semangat peserta didik untuk belajar serta dapat menumbuhkan sikap kerjasama antar peserta didik.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas pada tanggal 6 Februari 2020 dan tanggal 11 Februari 2020 bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* pada pembelajaran matematika yang dilakukan melalui tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan ahir.⁷⁷

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit. Pada kegiatan ini langkah pertama guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama, ini sama yang dilakukan oleh Ibu Ratna Puspita Sari kepada peserta didiknya dengan mengucapkan salam dan mengajaknya berdoa. Langkah kedua Ibu Ratna Puspita Sari mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen satu persatu. Langkah ketiga, Ibu Ratna Puspita Sari menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari. Dan yang langkah yang keempat Ibu Ratna Puspita Sari menyampaikan langkah-langkah selama pembelajaran.

⁷⁷ Observasi, Jember 5 Februari 2020

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 90 menit. Langkah pertama, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok yang didalamnya terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen (campuran menurut prestasi, suku dan lain-lain). Langkah kedua Ibu Ratna Puspita Sari memberikan materi dengan meminta perwakilan dari masing-masing kelompok maju kedepan untuk mengambil materi. Langkah ketiga, setelah masing-masing dari kelompok mendapatkan materi, Ibu Ratna Puspita Sari memberi tugas kepada setiap kelompok dengan meminta anggota kelompoknya yang sudah paham agar menjelaskan kembali kepada anggota kelompoknya yang belum memahami materi tersebut sehingga semua anggota kelompoknya paham dan mengerti. Langkah keempat, perwakilan masing-masing kelompok diminta maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya, sementara kelompok yang lain diberi kesempatan memberi tanggapan dan pertanyaan kepada perwakilan kelompok yang didepan. Langkah kelima, Ibu Ratna Puspita Sari meminta peserta didik kembali ketempat duduk semula untuk mengerjakan kuis atau tugas mandiri sebagai tugas evaluasi dari materi yang didiskusikan dengan catatan tidak boleh kerjasama atau diskusi dengan peserta didik lainnya. Langkah keenam, Ibu Ratna Puspita Sari memberi penguatan atas jawaban-jawaban peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan jawaban yang benar.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, Ibu Ratna Puspita Sari memberi kesimpulan dari materi pembelajaran. Selanjutnya mengadakan tanya jawab terhadap materi yang telah dipelajari dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan penilaian hasil belajar dan memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok.

3. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon.

Evaluasi terhadap hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami materi-materi yang disampaikan.

Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ulum Patemon ada dua, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan setiap kali menyelesaikan setiap bab pelajaran, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah selesai semua bab pelajaran dengan kata lain adalah ujian ahir semester.

Hal ini sesuai yang disampaikan Bapak Fathurrahman selaku kepala sekolah MI Bahrul Ulum Patemon:

“Evaluasi dilakukan dilembaga kami ada dua jenis, yaitu evaluasi formatif atau ujian harian dan evaluasi sumatif atau ujian ahir semester”⁷⁸

⁷⁸ Fathurrahman, wawancara, Jember, 20 Februari 2020

Bentuk evaluasi yang dilakukan di lembaga ini ada dua acara, yaitu tes tulis dan lisan. Tes tulis dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah disampaikan, sedangkan tes lisan dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Seperti yang disampaikan Ibu Ratna Puspita Sari selaku guru matematika kelas V, yang menyatakan:

“Saya melakukan ulangan harian pada setiap bab pembahasan itu selesai. Ulangan ini saya berikan hari itu juga ketika bab pembahasan selesai, jika waktu tidak memungkinkan maka saya tunda pada pertemuan selanjutnya. Bentuk soal tidak terlalu sulit, akan tetapi masih ada siswa yang mendapatkan nilai yang dibawah KKM. Bagi siswa yang nilainya dibawah KKM saya melakukan remedi.”⁷⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Asih Widayati, S.Pd, selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon yang menyatakan:

“Evaluasi dilakukan pada setiap bab yang telah selesai dipelajari dan pada akhir semester. Dengan demikian guru dapat melihat sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi.”⁸⁰

Evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran matematika menggunakan evaluasi formatif yang merupakan bentuk evaluasi yang diberikan ditngah-tengah perjalanan program belajar, yaitu setiap kali satuan pelajaran atau sub pokok bahasan itu selesai yang sering kita kenal dengan ulangan harian. Adapun materi yang diberikan dari evaluasi formatif ini pada umumnya ditekankan pada materi yang telah dipelajari.

⁷⁹ Ratna Puspita Sari, Wawancara, Jember, 20 Februari 2020

⁸⁰ Asih Widayati, Wawancara, Jember, 20 Februari 2020

Hal ini sama dengan yang disampaikan Moh Rofiki Pratama selaku peserta didik kelas V:

“Ibu Ratna setiap selesai bab pelajaran, Ibu Ratna memberikan kami tulangan harian”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal, peneliti mengamati bahwa peserta didik kelas V sedang mengerjakan soal ulangan harian. Suasana kelas hening dengan penuh

Selain menggunakan evaluasi formatif, guru menggunakan evaluasi sumatif jenis evaluasi hasil belajar yang diberikan setelah sekumpulan program pengajaran selesai diberikan. Jenis evaluasi ini diberikan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar selama satu semester.

Evaluasi ini sering disebut dengan ujian akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ratna Puspita

Sari yang menyatakan:

“Evaluasi sumatif ini dilakukan jika telah melalui pembelajaran selama satu semester, sifatnya menyeluruh satu sekolah, jadi soal antar siswa itu sama. Maka dengan adanya evaluasi ini kami sebagai guru dapat melihat keberhasilan siswa selama satu semester. Materi yang diajarkan, kami ambil dari pembelajaran awal semester, sehingga kami dapat mengetahui kemampuan siswa dari hasil ini.”⁸²

Hal ini sama dengan apa yang disampaikan Ibu Asih Widayati, S.Pd yang menyatakan:

“Evaluasi sumatif dilakukan setiap satu semester yang mencakup seluruh siswa, mulai dari kelas I-VI dan materi yang diujikan adalah materi yang sudah dipelajari selama satu semester.”⁸³

⁸¹ Moh Rofiki Pratama, Wawancara, 20 Februari 2020

⁸² Ratna Puspita Sari, Wawancara, Jember, 24 Februari 2020

⁸³ Asih Widayati, Wawancara, Jember, 24 Februari 2020

Dari wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi sumatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh setiap peserta didik serta memperkuat ingatan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari selama satu semester. Evaluasi sumatif ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa dapat naik kelas atau tetap dikelas sebelumnya.

Jika dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung dalam kegiatan evaluasi tersebut, dalam hal ini guru dapat mengambil keputusan atau kebijakan yang dianggap perlu sebagai tindak lanjut sebagai kegiatan itu sendiri. Senantiasa harus di ingat bahwa setiap kegiatan evaluasi ini dituntut adanya tindak lanjut. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Ratana Puspita Sari yang menyatakan:

“Mengingat banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM, maka untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa, saya melakukan tindak lanjut dengan melakukan remidi yang bentuknya soal pengayaan.”⁸⁴

Untuk hasil evaluasi dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* Ibu Ratna Puspita Sari menyataka:

“Hasil dari evaluasi pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pelajaran matematika kelas V prestasi siswa lebih baik dari pada sebelumnya dengan nilai diatas KKM meskipun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Hal ini wajar karena gaya belajar setiap siswa itu berbeda-beda, tapi paling tidak keadaan kelas lebih kondusif.”⁸⁵

⁸⁴ Ratna Puspita Sari, Wawancara, Jember 26 Februari 2020

⁸⁵ Ratna Puspita Sari, Wawancara, Jember 28 Februari 2020

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon, siswa sudah mulai banyak yang bisa memahami materi yang diajarkan. Meskipun masih ada siswa yang masih belum bisa memahami materi dengan baik, ini karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

C. Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini adalah pembahasan berisi tentang hasil temuan yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang menjadi landasan dari penelitian. Data ini disajikan dan dianalisis berdasarkan hasil dari pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode-metode penelitian serta kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dilapangan melalui Teknik-teknik yang sudah ditentukan sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti memberikan deskripsi dan penjelasan yang temuan-temuan dilapangan serta dibandingkan dengan pendapat para ahli. Adapun perincian pembahasannya sebagai berikut:

- 1. Perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon Tanggul Jember.**

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon Tanggul Jember, guru terlebih dahulu menyiapkan program tahunan, program semester, silabus bersama tim KKG pada setiap awal semester, dan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang isinya mengacu pada silabus dan berkaitan dengan keadaan siswa sehingga isi dari RPP tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya perencanaan guru dapat mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta dapat menentukan tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai. Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik apabila sudah direncanakan sebelumnya.⁸⁶

Maka dari itu sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran diperlukan adanya perencanaan terlebih dahulu yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, Prota (Program Tahunan) dan Promes (Program Semester).⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dilapangan, maka sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* pada pembelajaran matematika guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus, media dan perangkat

⁸⁶ Sulastriningsih Djumingin, Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2016), 25

⁸⁷ Ibid, 27

pembelajaran lainnya. Sehingga proses belajar mengajar pada pembelajaran matematika pembelajaran berjalan dengan rencana dan suasana kelas menjadi lebih kondusif sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Jadi perencanaan yang dilakukan guru matematika pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan para ahli

2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon Tanggul Jember.

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif apabila perencanaannya sudah tersusun sistematis. Pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* pada pembelajaran matematika di kelas V MIBU Patemon Tanggul terdapat tiga tahap, yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, seperti biasa Ibu Ratna Puspita Sari mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen, mengingat kembali pembelajaran minggu kemaren dengan menanyakan kepada siswa, dan terakhir menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya adalah kegiatan inti, setelah menyampaikan tujuan dari pembelajaran Ibu Ratna Puspita Sari mulai menyampaikan materi tentang

bangun ruang. Setelah menjelaskan materi, Ibu Ratna Puspita Sari membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan cara siswa disuruh berhitung dan siswa diminta berkumpul sesuai dengan nomer yang disebutkan tadi. Setelah semuanya menjadi satu bersama masing-masing-kelompoknya, Ibu Ratna Puspita Sari memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Ibu Ratna Puspita Sari memberi waktu kepada setiap kelompok 25 menit untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas. Setelah waktunya habis, Ibu Ratna Puspita Sari meminta perwakilan dari kelompok maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi. Ketika perwakilan dari masing-masing kelompok selesai menyampaikan hasil diskusinya, siswa diminta kembali ke tempat duduknya masing-masing. Dan memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu. Ibu Ratna Puspita Sari meminta peserta didik mengumpulkan tugasnya baik yang individu ataupun yang kelompok tadi kedepan untuk dinilai. Di kegiatan penutup, Ibu Ratna Puspita Sari memberi kesimpulan terhadap pembelajaran yang dari awal dan mengklarifikasi setiap jawaban tugas yang kurang tepat. Selanjutnya Ibu Ratna Puspita Sari mengumumkan kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dan meminta kelompok tersebut maju kedepan untuk memperoleh reward berupa permen dan meminta peserta didik yang lain untuk tepuk tangan. Selanjutnya Ibu Ratna Puspita Sari mengajak peserta didik berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan belajar mengajar dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh dilapangan, terdapat beberapa langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* yaitu:

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen (campur menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lainya)
- b. Guru menyajikan materi dengan cara menjelaskan.
- c. Guru meberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya, saling membantu mengajarkan temannya yang belum memahami sampai temanya memahami materi yang telah disampaikan.
- d. Selanjutnya guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan teman-temannya.
- e. Guru memberikan kuis kepada siswa secara individu dan kelompok.
- f. Guru meminta siwa yang sudah mengerjakan kuisnya untuk dikumpulkan didepan untuk dinilai.
- g. Guru memberikan penghargaan atau *reward* kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi
- h. Penutup, guru mengahiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.⁸⁸

Brdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achivement Divisions)* pada pembelajaran matematika di kelas V Madrasah

⁸⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 186-188

Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon berjalan lancar bahkan bisa dikatakan berhasil. Hal ini terlihat pada penerapannya yang sesuai dengan unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif seperti saling bekerjasama, komunikasi yang baik antar kelompok dan evaluasi hasil belajar kelompok. Pada saat berdiskusi, siswa terlihat menikmati, berinteraksi dengan baik dan bekerja sama untuk mengajarkan temennya yang belum memahami materi. tidak hanya itu, pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* ini membantu guru untuk memonitoring siswa untuk menguasai kelas dengan baik, membuat suasana kelas kondusif dan membuat siswa senang bahkan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* pada pembelajaran matematika di kelas V Madrasah dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Karena itu guru lebih sering menekankan siswa untuk bekerja sama, bertukar pikiran serta belajar mendengarkan pendapat orang lain. Selain itu dengan adanya kegiatan pembelajaran yang seperti ini, proses pembelajaran dalam kelas lebih efektif, tidak monoton bahkan bisa menumbuhkan semangat belajar siswa.

Jadi kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)* pada pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon sesuai dengan teori yang kemukakan oleh para ahli dan sesuai yang diharapkan.

3. Evaluasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achivement Divisions*) pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon Tanggul Jember.

Evaluasi dalam proses pembelajaran adalah bentuk penilaian seorang guru kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran itu tersampaikan, dan hambatan apa saja yang mempengaruhi tidak tersampainya materi tersebut.

Evaluasi merupakan tahap yang sangat penting untuk ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefertifan proses pembelajaran. Guru bisa menggunakan hasil evaluasi sebagai *feed back* untuk memperbaiki program pengajaran.⁸⁹

Berdasarkan dari hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achivement Divisions*) pada pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon evaluasi yang digunakan ada dua, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif dalah jenis evaluasi yang diberikan ketika setiap bab pembelajaran telah selesai, atau yang biasa dikenal dengan ulangan harian.⁹⁰

Soal berbentuk uraian yang berjumlah 10 butir yang dikerjakan selama 30

⁸⁹ Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 6

⁹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 68

menit. Dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan menunjukkan 70% siswa mendapat nilai diatas KKM sedangkan 30% masih dibawah KKM.

Sedangkan evaluasi sumatif adalah jenis evaluasi yang diberikan setelah semua program pengajaran selesai diberikan selama satu semester.⁹¹ Materi yang diujikan adalah materi yang telah dipelajari selama satu semester. Evaluasi jenis sumatif ini bersifat menyeluruh satu sekolah, sedangkan bentuk soalnya mencakup semua materi dan soal antar siswa itu sama tidak ada perbedaan.

Dari hasil observasi, guru memperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa saja yang belum berhasil. Selanjutnya untuk siswa yang terkategori belum berhasil akan diberi evaluasi baru yaitu berupa remedi. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh setiap siswa dan untuk memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama satu semester.⁹²

Jadi dengan diadakan evaluasi, yang dilakukan dilembaga Madrasah Bahrul Ulum Patemon Tanggul pada Matematika sesuai dengan teori yang disampaikan oleh para ahli.

⁹¹ Ibid, 68

⁹² Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 12

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, analisis data dan pembeahasan temuan peneliti dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon Tanggul diperoleh kesimpulan diantaranya:

1. Pada tahap perencanaan Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* guru mempersiapkan program semester, silabus Bersama tim KKG setiap awal semester dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terlebih dahulu sebelum mengajar.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* guru melakukan pembelajarn sesuai dengan langkah-lagkah pembelajaran kooperatif tipe Pembelajaran Kooperatif dengan tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* yang diantaranya:
 - a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (campur menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
 - b. Guru menyiapkan materi
 - c. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan

bersama serta antar anggota kelompok harus saling membantu.

- d. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil dari tugas kelompok tersebut
 - e. Guru memberi kuis yang bersifat individu untuk dikerjakan dengan tidak saling membantu.
 - f. Guru memberi *reward*/penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai terbaik.
 - g. Guru memberi kesimpulan dari materi yang dipelajari
 - h. Guru menutup pembelajaran dengan salam.
3. Pada tahap Evaluasi pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* guru melakukan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Pada evaluasi jenis formatif siswa 70% mendapatkan nilai diatas KKM, sedangkan 30% nya dibawah KKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis peneliti diatas, maka penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya. Diantaranya: kemukakan saran-saran sebagaimana berikut:

1. Guru Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon Tanggul.

Sebagai guru hendaknya dapat memberikan inovasi baru dalam menyampaikan materi sesuai dengan keadaan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Seorang guru harus lebih kreatif dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran menyenangkan, dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Hendaknya seorang mampu menggunakan tipe mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Tipe mengajar yang baik

tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

2. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon Tanggul

Sebagai peserta didik harus lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Bagi peserta didik yang kemampuannya lebih dari pada yang lain, harus bisa membantu temannya yang lain untuk memahami materi pelajari. Selalu menanyakan masalah-masalah yang tidak dimengerti dalam materi yang diajarkan dan selalu melakukan diskusi dengan temannya dalam menyelesaikan setiap masalah

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) diharapkan untuk lebih mengkaji dari berbagai sumber sebagai bahan referensi, sehingga hasil penelitiannya lebih baik dan lengkap. Selain itu, dalam pengambilan dan pengumpulan data harus dipersiapkan segala sesuatunya sehingga penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan lancar. Dalam Teknik wawancara, hendaknya mengambil dari sumber yang kompeten dalam kajian perencanaan, penerapan dan evaluasi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an, 3:110

AL-Qur'an, 5:35

Ananda, Asrul, Rusydi, Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.

Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rinea Cipta.

Handani. 2011. *Strategi Pembelajaran Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. 2017. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

IAIN Jember, *Pedoman Penelitian*.

Isjoni. 2014. *Cooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Lexi, Moleong J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

Muhibbin, Syah. 2019. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.

Rukmana, Nana. 2006. *Strategic Partnering*. Semarang: Alfabeta, 2006.

Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saldana, Miles, Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.

- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Negeri RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*.
- Sekretariat Negeri RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Tori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana, Ibrahim. 2010. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjan, Nana, Ibrahim. 2011. *Strategi Pembelajaran Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Syamsudduha, Sulastriningsih Djumingin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*. Makasar: Badan Penerbit UNM.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian Kualitatif

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	MET. PENEL.	FOKUS MASALAH
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> (<i>Student Team Achievement Divison</i>) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Pembelajaran Kooperatif <i>STAD</i> (<i>Student Team Achievement Divison</i>) 2. Prestasi Belajar	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Pendahuluan - Perangkat pembelajaran - Persiapan materi - Membentuk kelompok <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kelompok - Presentasi kelompok - Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Tes kelompok - Tes individu <ul style="list-style-type: none"> - Nilai tes - Nilai ketuntasan belajar 	1. Subyek Penelitian Siswa kelas V MI Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember 2. Informan - Kepala Sekolah - Guru - Siswa 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	Tempat Penelitian MI Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember 1. Met. Pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumenter d. Tes e. Angket 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Met analisis data : Kondensasi data Penyajian data Penarikan Kesimpulan 4. Keabsah data Trianggulasi sumber dan teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif Tipe <i>STAD</i> (<i>Student Team Achievement Divison</i>) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif Tipe <i>STAD</i> (<i>Student Team Achievement Divison</i>) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran <i>STAD</i> (<i>Student Team Achievement Divison</i>) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V di MI Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0018/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

21 Januari 2020

Yth. Kepala MI Bahrul Ulum
Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Sulaiha
NIM : T20164076
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Divison*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Sulaiha

NIM : T20164076

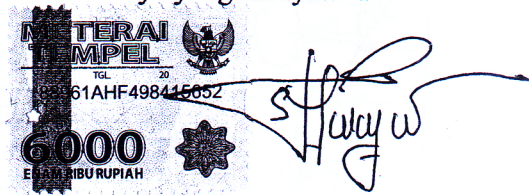
Prodi/Jurusan : PGMI/FTIK

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini "Penerapan Pembelajaran Kooperati Tipe Stad (*Student Team Achivement Division*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Bahrul Ulum Desa Patemon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/ 2020" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya.



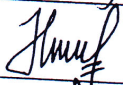



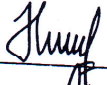



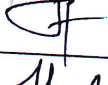
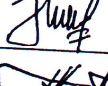

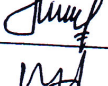

Jember, 16 Mei 2020









Saya yang menyatakan



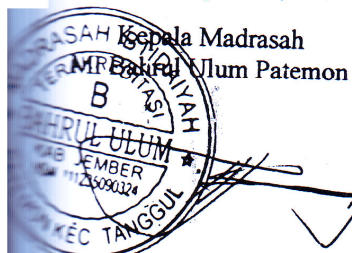
Siti Sulaiha
NIM. T20164076

JURNAL PENELITIAN
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) BAHRUL ULUM PATEMON
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER

No	Uraian	Tanggal	Informasi	Tanda Tangan
1	Penyerahan surat izin penelitian	27/01/2020	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum	
2	Wawancara	30/01/2020	Bapak Fathurrahman	
3	Wawancara	30/01/2020	Ibu Ratna Puspita Sari	
4	Wawancara	30/01/2020	Ibu Asih Widayati	
6	Wawancara	05/02/2020	Ibu Ratna Puspita Sari	
7	Wawancara	05/02/2020	Ibu Asih Widayati	
8	Wawancara	10/02/2020	Ibu Ratna Puspita Sari	
9	Wawancara	10/02/2020	Ibu Asih Widayati	
10	Wawancara	10/02/2020	Bapak Fathurrahman	
11	Wawancara	13/02/2020	Lalilatul Qomariah	
12	Wawancara	13/02/2020	Nabiyah	
13	Wawancara	17/02/2020	Ibu Ratna Puspita Sari	
14	Wawancara	17/02/2020	Bapak Fathurrahman	
15	Wawancara	18/02/2020	Ibu Ratna Puspita Sari	
16	Wawancara	18/02/2020	Malvin	

18	Wawancara	20/02/2020	Bapak Fathurrahman	
19	Wawancara	20/02/2020	Ibu Ratna Puspita Sari	
20	Wawancara	20/02/2020	Ibu Asih Widayati	
21	Wawancara	20/02/2020	Rofiki	
22	Wawancara	24/02/2020	Ibu Ratna Puspita Sari	
23	Wawancara	24/02/2020	Ibu Asih Widayati	
24	Wawancara	26/02/2020	Ibu Ratna Puspita Sari	
25	Wawancara	28/02/2020	Ibu Ratna Puspita Sari	

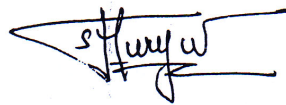
Mengetahui,



H. Fathurrahman, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP: 6550744646200013

Tanggul, 5 Maret 2020

Peneliti



Siti Sulaiha
NIM: T20164076



YAYASAN BAHRUL ULUM PATEMON
SK. Menteri Hukum dan Ham RI No.AHU-0021164.AH.02.04./2015
MADRASAH IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM
STATUS: TERAKREDITASI BAN S/M: B
Alamat Jl. Kramat Gg. Pesantren No. 05 No. 48 Patemon
Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
Kode Pos 68155

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

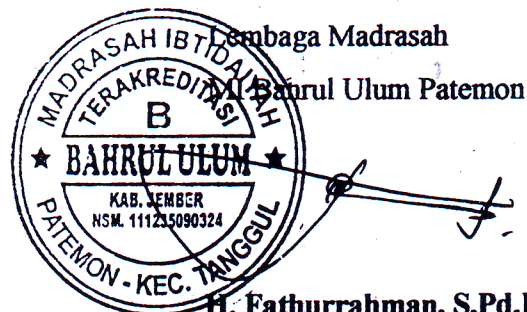
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Patemon, menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Sulaiha
NIM : T20164076
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Prodi : PGMI

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Patemon dengan judul penelitian Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Patemon sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dengan surat ini keterangan ini, untuk dapat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Maret 2020



H. Fathurrahman, S.Pd.I., M.Pd.I

NUP: 6550744646200013

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Letak geografis Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon
- b. Keadaan serta kondisi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon

2. Wawancara

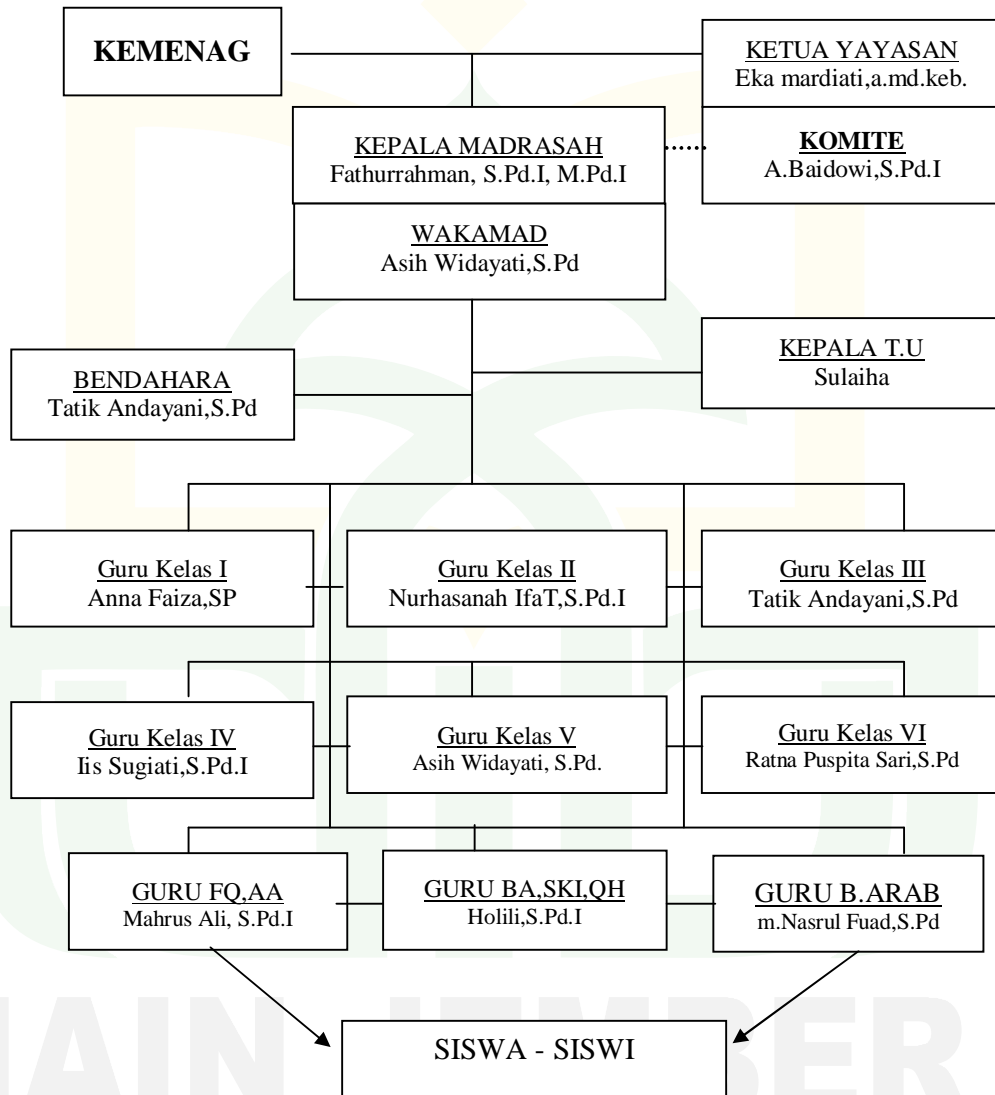
- a. Proses persiapan dalam Pembelajaran Kooperati Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) pada pembelajaran matematika
- b. Proses pelaksanaan dalam Pembelajaran Kooperati Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) pada pembelajaran matematika
- c. Proses evaluasi dalam Pembelajaran Kooperati Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) pada pembelajaran matematika

3. Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon
- b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon
- c. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon
- d. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon
- e. Visi-misi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon
- f. Jumlah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Patemon
- g. Dokumentasi aktivitas kegiatan pembelajaran Kooperati Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) pada pembelajaran matematika

IAIN JEMBER

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM PATEMON
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**



Keterangan :

- _____ : Garis Komando
 : Garis Koordinasi

(Sumber data Dokumentasi MI. Bahrul Ulum pada tanggal 13 Januari 2020).

WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH

Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum didirikan oleh Kiyai Abdul Karim, dan Bapak Sofyan dan beroperasi pada tanggal 01 Juli 1984. Memiliki 6 ruang kelas, kantor guru, ruang kepala sekolah dan 2 kamar mandi untuk siswa dan guru. Akreditasi lembaga ini B, dengan jumlah siswa saat ini 152 dan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi kualifikasi akademik sesuai ketentuan perundang-undangan

“Dalam proses belajar mengajar, seorang guru terlebih dahulu harus memiliki silabus, prota, promes dan menyusun RPP. Karena dalam RPP tersebut tercakup hal-hal yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikelas sehingga tujuan tercapai secara maksimal

“Dalam proses pembelajaran di lembaga sini metode yang digunakan setiap pembelajaran itu tidak selalu sama, termasuk pembelajaran matematika. Ada kalanya menggunakan metode kelompok dan ceramah

“Dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan inti guru terlebih dahulu harus bisa melihat kondisi dan memahami karakteristik masing-masing peserta didik, dengan begitu guru dapat membantu peserta didik memperoleh prestasi belajar yang maksimal

“Evaluasi dilakukan dilembaga kami ada dua jenis, yaitu evaluasi formatif atau ujian harian dan evaluasi sumatif atau ujian akhir semester

IAIN JEMBER

WAWANCARA BERSAMA GURU KELAS V

“Sebagai seorang guru, kita tentu tahu karakteristik masing-masing siswa, maka dalam menentukan metode pembelajaran harus sesuai dengan keadaan siswa dan sesuai materi pelajaran. Jika guru salah memilih metode pembelajaran, maka proses pembelajaran tidak efektif, siswa menjadi bosan, dan tidak mampu memahami materi. Terlebih lagi apabila guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

“Evaluasi dilakukan pada setiap bab yang telah selesai dipelajari dan pada akhir semester. Dengan demikian guru dapat melihat sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi

“Evaluasi sumatif dilakukan setiap satu semester yang mencakup seluruh siswa, mulai dari kelas I-VI dan materi yang diujikan adalah materi yang sudah dipelajari selama satu semester

IAIN JEMBER

WAWANCARA BERSAMA GURU MATEMATIKA

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung, saya terlebih dahulu menyiapkan prota, prosmes, silabus dan menyusun RPP bersama guru kelas V yang mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan dan penggunaan metode pembelajaran, sehingga ketika mengajar didalam kelas itu sudah tidak bingung karena semua sudah terencana. Dalam proses pembelajaran dikelas, saya tidak sepenuhnya menggunakan langkah-langkah yang harus digunakan sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD itu, karena saya juga harus menyesuaikan dengan keadaan siswa itu sendiri

“Dengan melihat kondisi kelas V yang tingkat prestasinya rendah dan siswa males mengerjakan tugas, maka saya perlu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Alasan saya menggunakan metode ini karena metode ini salah satu pembelajaran kelompok yang menekankan kerja sama antara siswa, sehingga siswa yang pintar dan siswa yang kurang bersemangat belajar mampu bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok untuk memecahkan suatu masalah

“Setiap materi pokok pembelajaran sudah ditetapkan secara nasional termasuk materi pada pelajaran matematika. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini materi yang saya gunakan adalah tentang bangun ruang, karena dalam materi dapat membentuk kognitif, afektif dan psikomotorik siswa

“Saya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini pada materi bangun ruang

“Saya tidak selalu mengharuskan siswa berkelompok, hanya pada materi-materi tertentu saja

“Saya melakukan ulangan harian pada setiap bab pembahasan itu selesai. Ulangan ini saya berikan hari itu juga ketika bab pembahasan selesai, jika waktu tidak memungkinkan maka saya tunda pada pertemuan selanjutnya. Bentuk soal tidak terlalu sulit, akan tetapi masih ada siswa yang mendapatkan nilai yang dibawah KKM. Bagi siswa yang nilainya dibawah KKM saya melakukan remedial

“Evaluasi sumatif ini dilakukan jika telah melalui pembelajaran selama satu semester, sifatnya menyeluruh satu sekolah, jadi soal antar siswa itu sama. Maka dengan adanya evaluasi ini kami sebagai guru dapat melihat keberhasilan siswa selama satu semester. Materi yang diajukan, kami ambil dari pembelajaran awal semester, sehingga kami dapat mengetahui kemampuan siswa dari hasil ini

“Mengingat banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM, maka untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa, saya melakukan tindak lanjut dengan melakukan remedial yang bentuknya soal pengayaan

“Hasil dari evaluasi pada pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran matematika kelas V prestasi siswa lebih baik dari pada sebelumnya dengan nilai diatas KKM meskipun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Hal ini wajar karena gaya belajar setiap siswa itu berbeda-beda, tapi paling tidak keadaan kelas lebih kondusif



WAWANCARA BERSAMA SISWA

Laila “Ibu Ratna Puspita Sari pada materi membentuk kelompok, terus tiap kelompok diberi tugas utk dikerjakan Bersama-sama

Nabiyah “Ibu Ratna Puspita Sari pada materi bangun ruang menggunakan kardus bekas yang sudah dibentuk bangun ruang

Malvin “Ibu Ratna saat pembelajaran di kelas sering membentuk kelompok, setiap kelompok anggotanya selalu berubah-ubah. Setiap kelompok mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan masing-masing anggotanya. Saya dan teman-teman senang karena kalo dibentuk kelompok karena temanya selalu berubah-ubah, jadi tidak membosankan

Rofiki “Ibu Ratna setiap selesai bab pelajaran, Ibu Ratna memberikan kami tulangan harian



IAIN JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
	<p>kubus dan balok</p> <p>4.7.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume</p> <p>4.7.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume</p>		<p>bangun ruang sederhana dengan menggunakan kubus satuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan konsep menggunakan kubus satuan untuk menentukan volume kubus dan balok dalam menyelesaikan masalah Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume 			
<p>3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p> <p>4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p>	<p>3.8.1 Menganalisis jaring-jaring kubus</p> <p>3.8.2 Menganalisis jaring-jaring balok</p> <p>3.8.3 Mengidentifikasi bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok</p>	<p>Jaring bangun ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> Jaring-jaring kubus Jaring-jaring balok 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati peragaan jaring-jaring bangun ruang menggunakan kemas bendakonkret Mendiskusikan jaring-jaring beberapa bangun ruang Mengidentifikasi bentuk jaring-jaring beberapa bangun ruang Mengkonstruksi bangun ruang atas dasar jaring-jaringnya Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> 18 JP 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap Tes lisan dan tulis Tes psikomotorik Penugasan Proyek Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa MATEMATIKA Kelas V Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas V Modul/bahan ajar Internet Modul lain

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
	<p>3.8.4 Memahami bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok</p> <p>4.8.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p> <p>4.8.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan jaring-jaring kubus dan balok</p>		<p>jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan jaring-jaring kubus dan balok 			yang relevan
<p>3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan lingkungan sekitarnya secara pengumpulannya</p> <p>4.7 Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan diri peserta didik</p>	<p>3.9.1 Menganalisis cara penyajian data</p> <p>3.9.2 Menganalisis masalah yang berkaitan dengan penyajian data</p>	Penyajian data tunggal	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data tentang peserta didik dan lingkungan sekitar Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian data tunggal Menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar (piktogram), diagram 	<ul style="list-style-type: none"> 18 JP 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap Tes lisan dan tertulis Tes psikomotorik Penugasan Proyek 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa MATEMATIKA Kelas V Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas V Modul/bahan ajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
tadidikataulingkungan sekitarsertacara pengumpulannya	<p>tunggal</p> <p>3.9.3 Memahamiberb agaibentukpenyajian data tunggal</p> <p>4.9.1 Menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah</p> <p>4.9.2 Menggunakan diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah</p>		<p>batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis untuk menyelesaikan masalah 		<ul style="list-style-type: none"> Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> Internet Modul lain yang relevan
3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri pesertadidikdanmemban	3.10.1 Menganalisis data yang berkaitan	Interpretasi Data (Penafsiran Data)	<ul style="list-style-type: none"> Mencermatisajian data tentang pesertadidikdanlingkungan sekitardalam bentuk daftar, tabel, piktogram, 	<ul style="list-style-type: none"> 12 JP 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap Tes lisan dan tulis 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Siswa MATEMATIKA Kelas V Buku Petunjuk

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
<p>dinding dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis</p> <p>4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis</p>	<p>dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis</p> <p>3.10.2 Memahami cara membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis</p> <p>4.10.1 Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk</p>		<p>diagram batang, dan diagram garis</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca data dalam bentuk daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis Menginterpretasikan data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk tulisan atau lisan Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk tulisan atau lisan Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk tulisan atau lisan 		<ul style="list-style-type: none"> Tes psikomotorik Penugasan Proyek Praktik 	<p>Ukuran Guru MATEMATIKA Kelas V</p> <ul style="list-style-type: none"> Modul/bahan ajar Internet Modul lain yang relevan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
	<p>diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan</p> <p>4.10.2 Menyelesaikan masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan</p> <p>4.10.3 Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan interpretasi data yang disajikan</p>					

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
	dalam berbagai bentuk diagram, seperti daftar, tabel, piktogram, diagram batang, dan diagram garis dalam bentuk lisan ataupun tulisan					

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Jember, 7 Februari 2020
Guru Kelas 5,

Fathurrahman M.Pd.I

Ratna Puspita Sari, S.Pd

NUP: 6550744646200013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Patemon
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas /Semester : V /Genap
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Materi Pokok : Volume Bangun Ruang
Alokasi Waktu : 18 JP (6 Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat

1. Siswa dapat mengenal bagian-bagian kubus
2. Siswa dapat menghitung volum kubus.
3. Siswa dapat mengenal bagian-bagian balok.
4. Siswa dapat menghitung volum balok

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga.	3.5.1 Memahami satuan volume 3.5.2 Menganalisis unsur dan volume kubus 3.5.3 Menganalisis unsur dan volume balok 3.5.4 Memahami cara menentukan volume kubus dan balok
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.	4.5.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume 4.5.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume

C. MATERI PEMBELAJARAN

1. Fakta:

Contoh-contoh gambar balok dan kubus

2. Konsep

- Kubus adalah balok atau prisma siku-siku khusus.
- Balok disebut prisma siku-siku. Balok mempunyai 6 sisi, masing-masing berbentuk persegi panjang.

3. Prinsip

Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)

4. Prosedur

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume
- Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

E. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media LCD projector,
2. Laptop,
3. Bahan Tayang

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa Matematika Kelas V Revisi 2017
2. Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas V Revisi 2017
3. Modul/bahan ajar,
4. Internet,
5. Sumber lain yang relevan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 35 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran(PPK: Religius)2. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin).3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya: <i>Membuat denah yang skalanya diketahui.</i>2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.2. Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:<ol style="list-style-type: none">a. <i>Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan</i>b. <i>Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan</i>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung4. Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p>	15 menit



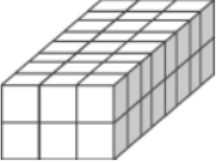
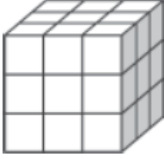
1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
3. Pembagian kelompok belajar
4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>MENGAMATI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cari:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini <div data-bbox="553 831 1166 1241" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.1 Kubus dan balok</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi yang disampaikan guru 2. Contoh-contoh soal yang berkaitan <div data-bbox="586 1499 1243 1850" data-label="Complex-Block"> <p>Volume kubus = 1 cm^3</p> <p>Volume = 4 kubus satuan = $4 \times 1 \text{ cm}^3$ = 4 cm^3</p> <p>Volume = 18 kubus satuan = $18 \times 1 \text{ cm}^3$ = 18 cm^3</p> </div>

75
menit

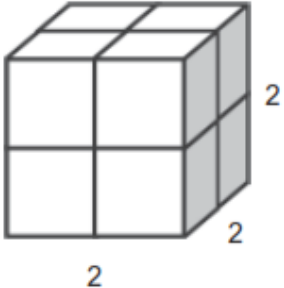
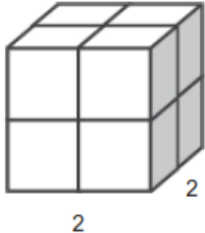
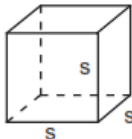
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca (Literasi) Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> 1. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan 2. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan ❖ Mendengar Mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> 1. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan 2. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan ❖ Menyimak Menyimak penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai: <ul style="list-style-type: none"> 1. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan 2. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	
Mengorganisasikan peserta didik	<p>MENANYA (4C: CRITICAL THINKING)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan Pertanyaan Mengajukan pertanyaan dengan santun tentang: <ul style="list-style-type: none"> 1. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan 2. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. 	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>MENGUMPULKAN INFORMASI (LITERASI)</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks (Literasi) Mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang <ul style="list-style-type: none"> 1. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan 2. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan ❖ Mengumpulkan informasi (4C: Collaboration) Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusimasalah terkait materi pokok yaitu 	

	<p>1. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan 2. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan</p> <p>❖ Aktivitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai gambar yang disediakan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 2. Guru meminta peserta didik untuk membaca kembali materi tentang menghitung volume kubus dan balok menggunakan kubus satuan 3. Peserta didik diminta untuk menghitung volume balok dengan kubus satuan berikut <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>1.</p>  <p>Volume = ... kubus satuan</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>3.</p>  <p>Volume = ... kubus satuan</p> </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 20px;"> <div style="text-align: center;"> <p>2.</p>  <p>Volume = ... kubus satuan</p> </div> <div style="text-align: center;"> <p>4.</p>  <p>Volume = ... kubus satuan</p> </div> </div> <p>❖ Mempraktikan ❖ Mendiskusikan (4C: Collaboration) Saling tukar informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan 2. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>MENKOMUNIKASIKAN (4C: COMMUNICATION) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal</p>	

	<p>tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan 2. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan 2. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. 	
<p>Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>MENGASOSIASIKAN (HOTS: REFLEKTIF)</p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan 2. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan 2. Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul 	<p>15 menit</p>

<p>dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. (HOTS: Reflektif)</p> <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. 2. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). 4. Mengagendakan pekerjaan rumah. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	
---	--

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 35 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Spiritual) 2. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyibersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional yang sesuai dengan tema pelajaran. (PPK: Nasionalis) 3. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Displin). 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Menghitung volume kubus menggunakan kubus satuan</i> b. <i>Menghitung volume balok menggunakan kubus satuan</i> 2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i> 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 4. Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. 	15 menit

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 35 menit)		Waktu
<p>3. Pembagian kelompok belajar. 4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</p>		
Kegiatan Inti		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
<p>Orientasi peserta didik kepada masalah</p>	<p>MENGAMATI Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara : ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini</p> <p style="text-align: center;"><i>Volume kubus</i></p>  <p style="text-align: center;">2</p> <p>❖ Mengamati Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan: <i>a. Materi yang disampaikan guru</i> <i>b. Contoh-contoh soal yang berkaitan</i></p>  <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: right;">Volume = $2 \times 2 \times 2$ = 8 kubus satuan</p> <p>Jadi, volume kubus dapat dirumuskan = sisi \times sisi \times sisi Kubus mempunyai 12 sisi atau rusuk yang sama panjang</p>  <p style="text-align: center;">s</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; background-color: #fff9c4;"> $v = s \times s \times s$ $= s^3$ </div> <p>atau</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; background-color: #fff9c4;"> $v = r \times r \times r$ $= r^3$ </div> </div> <p style="text-align: center;">$r = \sqrt[3]{\text{volume}}$</p> <p>❖ Membaca (Literasi)</p>	75 menit

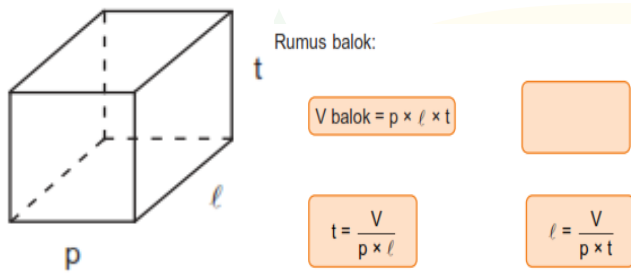
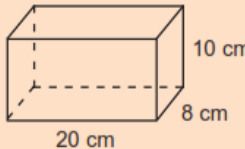
2. Pertemuan Ke-2 (3 x 35 menit)		Waktu
	<p>Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i>. ❖ Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai: <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	
Mengorganisasikan peserta didik	<p>MENANYA (4C: CRITICAL THINKING) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang: <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. 	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>MENGUMPULKAN INFORMASI (LITERASI) Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i> ❖ Mengumpulkan informasi (4C: Collaboration) Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i>. ❖ Aktivitas 1. Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai gambar yang disediakan oleh guru atau yang terdapat 	

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 35 menit)		Waktu
	<p>pada buku teks</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang menentukan volume kubus dengan rumus 3. Peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan tentang cara menentukan volume kubus dengan rumus 4. Guru meminta siswa untuk mengamati kembali contoh soal yang diberikan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 5. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang telah disediakan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks tentang menentukan volume kubus dengan rumus <p>❖ Mempraktikan ❖ Mendiskusikan (4C: Collaboration) Saling tukar informasi tentang : <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>MENGGOMUNIKASIKAN (4C: COMMUNICATION) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i>. 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan 4. Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 5. Menyimpulkan tentang point-point penting yang 	

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 35 menit)		Waktu
	<p>muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. 	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>MENGASOSIASIKAN (HOTS: REFLEKTIF)</p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i>. Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan: <i>Menentukan volume kubus dengan rumus</i>. 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p>		15 menit

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 35 menit)	Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. 2. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). 4. Mengagendakan pekerjaan rumah. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 35 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Spiritual) 2. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional yang sesuai dengan tema pelajaran. (PPK: Nasionalis) 3. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin). 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya: <i>Menentukan volume kubus dengan rumus.</i> 2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Menentukan volume balok dengan rumus.</i> 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 4. Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 3. Pembagian kelompok belajar 4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	15 menit
Kegiatan Inti	
Sintak Model	Kegiatan Pembelajaran
	75 menit

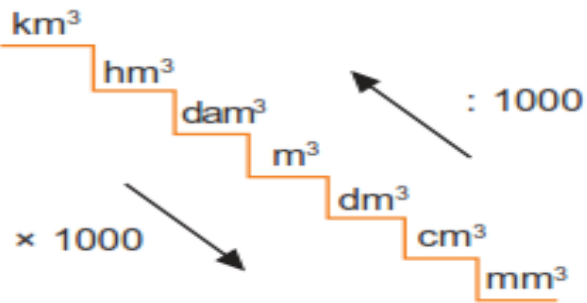
Pembelajaran	
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>MENGAMATI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini <div data-bbox="535 514 1161 787" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan: <ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang disampaikan guru b. Contoh-contoh soal yang berkaitan <div data-bbox="560 976 1258 1228" style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>1.  Berapakah volume balok di samping?</p> <p>Jawab: panjang (p) = 20 cm lebar () = 8 cm tinggi (t) = 10 cm</p> $V = p \times l \times t$ $= 20 \times 8 \times 10 \text{ cm}^3$ $= 1600 \text{ cm}^3$ </div> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca (Literasi) Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Menentukan volume balok dengan rumus.</i> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <i>Menentukan volume balok dengan rumus.</i> ❖ Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai: <i>Menentukan volume balok dengan rumus</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Mengorganisasikan peserta didik	<p>MENANYA (4C: CRITICAL THINKING)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang: <i>Menentukan volume balok dengan rumus</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. 	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>MENGUMPULKAN INFORMASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang <i>Menentukan volume balok dengan rumus</i>. ❖ Mengumpulkan informasi (4C: Collaboration) Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu <i>Menentukan volume balok dengan rumus</i>. ❖ Aktivitas <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai gambar yang disediakan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 2. Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang menentukan volume balok dengan rumus 3. Peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan tentang cara menentukan volume kubus dengan rumus 4. Guru meminta siswa untuk mengamati kembali contoh soal yang diberikan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 5. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang telah disediakan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks tentang menentukan volume balok dengan rumus ❖ Mempraktikan ❖ Mendiskusikan (4C: Collaboration) Saling tukar informasi tentang: <i>Menentukan volume balok dengan rumus</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat. 	
Mengembangkan	MENGGOMUNIKASIKAN (4C: COMMUNICATION)	

<p>dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Peserta didik berdiskusi (4C: Collaboration) untuk menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang: Menentukan volume balok dengan rumus 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan 4. Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 5. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang Menentukan volume balok dengan rumus 6. Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. 7. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 8. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>MENGASOSIASIKAN (HOTS: REFLEKTIF)</p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. 2. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <i>Menentukan volume balok dengan rumus</i> 3. Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Menentukan volume balok dengan rumus</i> 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 		<p>15 menit</p>

<p>2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. 2. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). 4. Mengagendakan pekerjaan rumah. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	
---	--

4. Pertemuan Ke-3 (3 x 35 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. (PPK: Spiritual) 2. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyibersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah/nasional yang sesuai dengan tema pelajaran. (PPK: Nasionalis) 3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin/PPK. 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <i>Menentukan volume balok dengan rumus</i> 2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi/<i>tema/projek</i> ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Satuan volume</i> 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 4. Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 3. Pembagian kelompok belajar 4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	<p>15 menit</p>
Kegiatan Inti	75

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	menit
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>MENGAMATI Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini  <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan: <ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang disampaikan guru b. Contoh-contoh soal yang berkaitan <div style="border: 1px solid orange; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <ol style="list-style-type: none"> $1 \text{ km}^3 = 1 \times 1.000.000 \text{ dam}^3 = 1.000.000 \text{ dam}^3$ $1.000.000 \text{ m}^3 = \frac{1}{1000} \text{ km}^3$ $3 \text{ m}^3 = 3 \times 1000 \text{ dm}^3 = 3000 \text{ dm}^3$ </div> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca(Literasi) Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Satuan volume</i> ❖ Mendengar Pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <i>Satuan volume</i> ❖ Menyimak, Penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Satuan volume</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	
Mengorganisasikan peserta didik	<p>MENANYA (4C: CRITICAL THINKING) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang : <i>Satuan volume</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan 	

	<p>untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>											
<p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p>	<p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang <i>Satuan volume</i> ❖ Mengumpulkan informasi(4C: Collaboration) Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu <i>Satuan volume</i> ❖ Aktivitas <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai gambar yang disediakan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 2. Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang satuan volume 3. Guru meminta siswa untuk mengamati kembali contoh soal yang diberikan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 4. Guru meminta siswa untuk mengisi soal-soal berikut ini mengenai satuan volume <table border="0" style="width: 100%; margin-left: 20px;"> <tr> <td style="width: 50%;">1. $4 \text{ hm}^3 = \dots \text{ dm}^3$</td> <td style="width: 50%;">6. $2 \text{ kl} + 1 \text{ da} = \dots \ell$</td> </tr> <tr> <td>2. $9000 \text{ dm}^3 = \dots \text{ cm}^3$</td> <td>7. $4 \text{ k} + 25 = \dots \text{ dm}^3$</td> </tr> <tr> <td>3. $4000 \ell = \dots \text{ kl}$</td> <td>8. $2 \text{ hm}^3 + 5 \text{ m}^3 = \dots \text{ dm}^3$</td> </tr> <tr> <td>4. $3000 \text{ ml} = \dots \ell$</td> <td>9. $2 \text{ m}^3 + 2 \text{ da}\ell = \dots \text{ cc}$</td> </tr> <tr> <td>5. $14 \ell = \dots \text{ cc}$</td> <td>10. $9 \ell + 2 \text{ dm}^3 = \dots \text{ mm}$</td> </tr> </table> ❖ Mempraktikan ❖ Mendiskusikan(4C: Collaboration) Peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok belajar. didalam kelompok siswa diminta untuk mendiskusikan volume bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan menggunakan kubus satuan sebagai satuan volume, kemudian menyampaikan hasilnya. ❖ Saling tukar informasi (4C: Communication) Saling tukar informasi tentang : <i>Satuan volume</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada 	1. $4 \text{ hm}^3 = \dots \text{ dm}^3$	6. $2 \text{ kl} + 1 \text{ da} = \dots \ell$	2. $9000 \text{ dm}^3 = \dots \text{ cm}^3$	7. $4 \text{ k} + 25 = \dots \text{ dm}^3$	3. $4000 \ell = \dots \text{ kl}$	8. $2 \text{ hm}^3 + 5 \text{ m}^3 = \dots \text{ dm}^3$	4. $3000 \text{ ml} = \dots \ell$	9. $2 \text{ m}^3 + 2 \text{ da}\ell = \dots \text{ cc}$	5. $14 \ell = \dots \text{ cc}$	10. $9 \ell + 2 \text{ dm}^3 = \dots \text{ mm}$	
1. $4 \text{ hm}^3 = \dots \text{ dm}^3$	6. $2 \text{ kl} + 1 \text{ da} = \dots \ell$											
2. $9000 \text{ dm}^3 = \dots \text{ cm}^3$	7. $4 \text{ k} + 25 = \dots \text{ dm}^3$											
3. $4000 \ell = \dots \text{ kl}$	8. $2 \text{ hm}^3 + 5 \text{ m}^3 = \dots \text{ dm}^3$											
4. $3000 \text{ ml} = \dots \ell$	9. $2 \text{ m}^3 + 2 \text{ da}\ell = \dots \text{ cc}$											
5. $14 \ell = \dots \text{ cc}$	10. $9 \ell + 2 \text{ dm}^3 = \dots \text{ mm}$											

	<p>buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>MENGGOMUNIKASIKAN (4C: COMMUNICATION) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang: <i>Satuan volume</i> 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan 4. Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 5. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Satuan volume</i> 6. Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. 7. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 8. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>MENGASOSIASIKAN (HOTS: REFLEKTIF) Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. 2. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai satuan volume. 3. Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan 	

	berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan satuan volume.	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		
Kegiatan Penutup Peserta didik : <ol style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Guru : <ol style="list-style-type: none"> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). Mengagendakan pekerjaan rumah. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 		15 menit

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit)	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Guru : Orientasi <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran(PPK: Spiritual). Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyibersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah/nasional yang sesuai dengan tema pelajaran. (PPK: Nasionalis) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin/PPK. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya,<i>Satuan volume</i> Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi <ol style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat 	15 menit

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit)		Waktu
<p>menjelaskan tentang: <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i></p> <p>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</p> <p>4. Mengajukan pertanyaan.</p> <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 3. Pembagian kelompok belajar 4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>MENGAMATI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini ❖ Mengamati lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan: <ol style="list-style-type: none"> a. Materi yang disampaikan guru b. Contoh-contoh soal yang berkaitan <p>Contoh:</p> <div style="border: 1px dashed orange; padding: 5px; margin: 5px 0;"> <p>Sebuah kotak kapur berbentuk kubus dengan sisi 10 cm. Berapa volume kotak kapur?</p> <p>Jawab: Sisi = 10 cm Volume = $s \times s \times s$ = $10 \times 10 \times 10 \text{ cm}^3$ = 1000 cm^3</p> </div> ❖ Membaca (Literasi) Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <i>menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i>. 	75 menit

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit)		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai <i>menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	
Mengorganisasikan peserta didik	<p>MENANYA (4C: CRITICAL THINKING) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan Pertanyaan Mengajukan pertanyaan tentang <i>menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. 	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>Mengumpulkan informasi Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, Mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i>. ❖ Aktivitas <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai gambar yang disediakan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 2. Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus 	

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit)		Waktu
	<p>3. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan mengenai cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</p> <p>4. Guru meminta siswa untuk mengamati kembali contoh soal yang diberikan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks</p> <p>5. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus dengan menggunakan satuan volume</p> <p>6. Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus dengan menggunakan satuan volume</p> <p>❖ Mempraktikan</p> <p>❖ Mendiskusikan(4C: Collaboration)</p> <p>Saling tukar informasi tentang <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>MENGGOMUNIKASIKAN (4C: COMMUNICATION)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i>. 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan 4. Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 5. Menyimpulkan tentang point-point penting yang 	

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit)		Waktu
	<p>muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. 7. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. 8. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. 	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>MENGASOSIASIKAN (HOTS: REFLEKTIF) Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. 2. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i>. 3. Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus</i>. 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 		15 menit

5. Pertemuan Ke-5 (3 x 35 menit)	Waktu
<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek. 2. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). 4. Mengagendakan pekerjaan rumah. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	

6. Pertemuan Ke-6 (3 x 35 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Spiritual). 2. Sebelum memulai pelajaran, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyibersama yang ada pada buku siswa, guru juga bisa mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional lain yang sesuai dengan tema pelajaran. (PPK: Nasionalis) 3. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin/PPK. 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya: <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kubus.</i> 2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok.</i> 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung 4. Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 2. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 3. Pembagian kelompok belajar 	<p>15 menit</p>

6. Pertemuan Ke-6 (3 x 35 menit)		Waktu
4. Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.		
Kegiatan Inti		
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Orientasi peserta didik kepada masalah	<p>MENGAMATI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini ❖ Mengamati Lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Materi yang disampaikan guru</i> 2. <i>Contoh-contoh soal yang berkaitan</i> <p style="margin-left: 40px;">Akuarium berukuran panjang 60 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 10 cm. Kemudian akuarium itu diisi air. Berapa liter air yang diisikan ke akuarium tersebut?</p> <p>Jawab: $p = 60 \text{ cm}$ $l = 40 \text{ cm}$ $t = 10 \text{ cm}$</p> $V = p \times l \times t$ $= 60 \times 40 \times 10 \text{ cm}^3$ $= \quad \quad \text{cm}^3 = 24 \text{ dm}^3$ <p style="margin-left: 40px;">Jadi, air yang diisikan ke akuarium 24 liter.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membaca(Literasi) Dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok.</i> ❖ Mendengar pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok.</i> ❖ Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok</i> untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. 	75 menit

6. Pertemuan Ke-6 (3 x 35 menit)		Waktu
Mengorganisasikan peserta didik	<p>MENANYA (4C: CRITICAL THINKING)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. 	
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	<p>MENGUMPULKAN INFORMASI (LITERASI)</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian, ❖ Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok.</i> ❖ Mengumpulkan informasi Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok.</i> ❖ Aktivitas <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya mengenai gambar yang disediakan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 2. Guru meminta peserta didik untuk membaca penjelasan tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok 3. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan mengenai cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok 4. Guru meminta siswa untuk mengamati kembali contoh soal yang diberikan oleh guru atau yang terdapat pada buku teks 5. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan 	

6. Pertemuan Ke-6 (3 x 35 menit)		Waktu
	<p>masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok dengan menggunakan satuan volume</p> <p>6. Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang balok dengan menggunakan satuan volume.</p> <p>❖ Mempraktikan ❖ Mendiskusikan ❖ Saling Tukar Informasi (4C: Collaboration) Saling tukar informasi tentang <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>MENKOMUNIKASIKAN (4C: COMMUNICATION) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok</i>. 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan 4. Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 5. Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok</i>. 6. Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku 	

6. Pertemuan Ke-6 (3 x 35 menit)		Waktu
	<p>pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>7. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</p> <p>8. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>	
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>MENGASOSIASIKAN (HOTS: REFLEKTIF)</p> <p>Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok</i>. Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan balok</i>. 	
<p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p>Kegiatan Penutup Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan 		15 menit

6. Pertemuan Ke-6 (3 x 35 menit)	Waktu
kerjasama yang baik 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan). 4. Mengagendakan pekerjaan rumah. 5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	

F. PENILAIAN, PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- 1) Tes Tertulis
 - a) Pilihan ganda
 - b) Uraian/esai
- 2) Tes Lisan

b. Penilaian Kompetensi Keterampilan

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara'
 - a) Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok
 - b) Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok
 - c) Menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengamatan dan eksplorasi
- 2) Portofolio / unjuk kerja
 - a) Laporan tertulis individu/ kelompok
- 3) Produk

2. Instrumen Penilaian

- a. Pertemuan Pertama (Terlampir)
- b. Pertemuan Kedua (Terlampir)
- c. Pertemuan Ketiga (Terlampir)
- d. Pertemuan Keempat (Terlampir)
- e. Pertemuan Kelima (Terlampir)
- f. Pertemuan Keenam (Terlampir)

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

- 1) Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar
- 2) Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal), misalnya sebagai berikut:
 Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

b. Pengayaan

- 1) Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- 2) Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- 3) Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas misalnya Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda dalam buku panduan guru. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Fathurrahman M.Pd.I

NUP: 6550744646200013

Jember, 7 Februari 2020

Guru Kelas 5,

Ratna Puspita Sari, S.Pd



MAPEL : Matematika
 KELAS : V (Lima)

SEMESTER : Genap TP 2019/2020
 GURU : Ratna Puspita Sari, S.Pd

No.	Nama Siswa	Penilaian Harian 1					Penilaian Harian 2						
		Materi	Nilai PH	Remedial	Proyek	Praktek	Portofolio	Materi	Nilai PH	Remedial	Proyek	Praktek	Portofolio
1	Fina Panduwinata	3.5 menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga.	35	40	60	75	70	3.6 menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	40	60	35	70	75
2	Moh. Rofiki Pratama		45	50	75	80	75		50	75	45	75	80
3	Amelia Rahmadani		75	80	85	90	80		80	85	75	80	90
4	Melvin Putra Bagus Pratama		85	95	100	90	80		95	100	85	80	90
5	Arifal Widdad Maulana		50	60	75	75	70		60	75	50	70	75
6	Artika Suci		35	40	65	70	70		40	65	35	70	70
7	Desi Cahyani		50	60	65	70	70		60	65	50	70	70
8	Feti Nur Cahyani	4.5 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga	45	50	60	70	70	4.6 membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	50	60	45	70	70
9	Indah Nur Aini		45	60	75	75	70		60	75	45	70	75
10	Jihan Nurfi Ariyanti		85	90	90	90	80		90	90	85	80	90
11	M. Jefri		45	60	75	75	70		60	75	45	70	75
12	Muhammad Fadli Ramdani		50	60	75	75	70		60	75	50	70	75
13	Nabiyah		75	80	95	90	85		80	95	75	85	90
14	Nafilah Ilmiyah		75	80	95	90	85		80	95	75	85	90
15	Nur Lailatul Q		90	100	95	90	85		100	95	90	85	90
16	Rodatus Sardiyah		35	45	55	60	65		45	55	35	65	60
17	Saimatus Sa'adiyah		50	60	60	65	70		60	60	50	70	65
18	Septia Ramadani		45	60	60	70	70		60	60	45	70	70
19	Ubaidillah Hasan		50	75	75	75	70		75	75	50	70	75
20	Vita Fathiyatul Ilmi		75	85	85	85	75		85	85	75	75	85
21	Amelia Putri Suci		50	65	65	70	70		65	65	50	70	70
22	Yuli		45	50	55	65	65		45	60	55	60	60

Mengetahui,
 Jember, 25 Maret 2020
 Guru Matematika MI Bhrul Ulum

Ratna Puspita Sari, S.Pd

DOKUMENTASI



**FOTO WAWANCARA BERSAMA KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH BHRUL ULUM
PATEMON**



**FOTO WAWANCARA BERSAMA GURU KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH BHRUL
ULUM PATEMON**



**FOTO WAWANCARA BERSAMA GURU MATEMATIKA KELAS V MADRASAH
IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM PATEMON**



**FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM PATEMON**



**FOTO WAWANCARA BERSAMA SISW-SISWI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM
PATEMON**

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Sulaiha
NIM : T20164076
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 20 Juni 1996
Alamat : Dusun Krajan I RT 03 RW 02 Desa Patemon Kecamatan
Tanggul Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan

1. 2004-2009 : MI Bahrul Ulum
2. 2009-2012 : MTs S.A Bahrul Ulum
3. 2012-2015 : MA Bahrul Ulum
4. 2016-2020 : IAIN Jember

Jember, 25 Juni 2020

Yang Membuat

Siti Sulaiha
NIM. T20164076